

**FAKTOR PSIKOLOGIS WANITA MELEPAS HIJAB
SETELAH MENIKAH
(Studi di Desa Sinar Gunung Kecamatan Tebat Karai
Kabupaten Kepahiang)**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Ilmu Bimbingan Konseling Islam

OLEH :

ARYA JULIANA
NIM: 1316321530

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
JURUSAN DAKWAHFAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
TAHUN 2018**

KEMANTERIAN AGAMA ISLAM RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
FAKULTAS USHULUDIN, ADAB DAN DAKWAH

Alamat : Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telpn. (0736) 51276, 51771 Fak (0736) Bengkulu

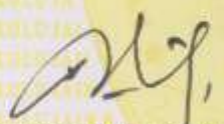
PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama: Arya Juliana NIM: 1316321530 yang berjudul "**Faktor Psikologis Wanita Melepas Hijab Setelah Menikah (Studi di Desa Sinar Gunung Kecamatan Tebat Karai Kabupaten Kepahiang)**" Program Studi Bimbingan Konseling Islam Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Bengkulu. Skripsi ini telah diperiksa dan diperbaiki sesuai saran Pembimbing I dan Pembimbing II. Oleh karena itu, sudah layak untuk diujikan dalam sidang munaqosah/skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Bengkulu.

Bengkulu, Februari 2018

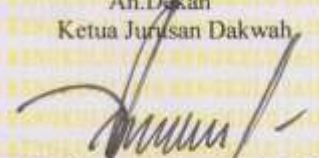
Pembimbing I

Pembimbing II


Jonsi Hunadar, M.Ag
NIP. 197204091998031001


Yuliaswita, M.A
NIP. 197006271997032002

Mengetahui,
An. Dakan
Ketua Jurusan Dakwah


Dr. Rahmat Ramdhani, M.Sos.i
NIP. 198306122009121006



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
 Jalan Raden Patah Pagar Dewa Telp (0736) 51276 Fax (0736) 51171-51172 Bengkulu

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas nama: **ARYA JULIANA** NIM: 1316321530 yang berjudul
**"Faktor Psikologis Wanita Melepas Hijab Setelah Menikah (Studi Di Desa
 Sinar Gunung Kecamatan Tebat Karai Kabupaten Kepahiang)"** Telah
 diujikan dan dipertahankan di depan Tim Sidang Munaqasyah Jurusan Dahwah
 Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN)
 Bengkulu pada:

Hari : Jum'at

Tanggal : 24 Agustus 2018

Dinyatakan **LULUS** dapat diterima dan disahkan sebagai syarat guna
 memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Dakwah bidang Bimbingan Konseling
 Islam dan diberi gelar Sarjana Sosial (S.Sos).

Bengkulu, 24 Agustus 2018



Mengetahui
 Dekan

Dr. Suhrman, M.Pd

NIP.198021919999031003

Tim Sidang Munaqasyah

Ketua

Jonsi Hunadar, M.Ag
 NIP.197204091998031001

Sekretaris

Yulaswita, M.Ag
 NIP.197006271997032002

Penguji I

Dra. Suryani, M.Ag
 NIP.196901101996032002

Penguji II

Aziza Arvati, M.Ag
 NIP. 198705312015032005

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi dengan judul **“Faktor Psikologi Wanita Melepas Hijab Setelah Menikah (Studi Di Desa Sinar Gunung Kecamatan Tebat Karai Kabupaten Kepahiang)”** adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik, baik di IAIN Bengkulu maupun Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini gagasan, pemikiran, dan rumusan saya sendiri dan tanpa bantuan yang tidak sah dari pihak lain kecuali dari arahan tim pembimbing.
3. Dalam skripsi ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang ditulis atau dipublikasikan oleh orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada di daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat sesungguhnya apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang saya peroleh karena skripsi ini, serta sanksi lainnya dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Bengkulu, Februari 2018

Mahasiswa yang menyatakan


Arya Juliana
1316321530

ABSTRAK

Nama: Arya Juliana. Nim: 1316321530. Faktor Psikologis Wanita Melepas Hijab Setelah Menikah (Studi di Desa Sinar Gunung Kecamatan Tebat Karai Kabupaten Kepahiang).

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih banyaknya wanita yang tidak menggunakan hijab di desa Sinar Gunung Kecamatan Tebat Karai Kabupaten Kepahiang, sehingga perlu dikaji atau diteliti secara mendalam. Selanjutnya ada dua permasalahan yang dikaji dalam skripsi ini, yaitu: (1) Faktor apa saja yang membuat wanita melepas hijab, (2) Bagaimana kondisi psikologis wanita melepas hijab setelah menikah. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan faktor-faktor dan kondisi psikologis wanita melepas hijab setelah menikah di Desa Sinar Gunung Kecamatan Tebat Karai Kabupaten Kepahiang. Penulisan ini menggunakan metode penelitian kualitatif jenis *field research* (penelitian lapangan), dengan lokasi penelitian di Desa Sinar Gunung Kecamatan Tebat Karai Kabupaten kepahiang selama satu bulan dan menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer didapatkan dengan menggunakan observasi dan wawancara sedangkan data sekunder didapat melalui dokumentasi dan laporan yang tersedia di lapangan. Informan dalam penelitian ini adalah 6 orang informan inti (wanita melepas hijab), 4 orang teman dekat dari informan inti. Jumlah keseluruhan informan adalah 10 orang. Adapun hasil dari penelitian ini adalah 1) faktor yang menyebabkan wanita melepas hijab di Desa Sinar Gunung Kecamatan Tebat Karai Kabupaten kepahiang ada dua yaitu: *pertama* faktor internal yang meliputi: kurangnya iman, kurang memahami arti hijab dan hijab hanya dijadikan sebagai *fashion* dan eksternal yang meliputi: adanya tekanan dari suami, lingkungan tempat tinggal, dan pengaruh dari tayangan televisi. 2) kondisi psikologis wanita melepas hijab setelah menikah di Desa Sinar Gunung Kecamatan Tebat Karai Kabupaten kepahiang mengalami kesedihan dan ada juga yang merasa biasa saja dan tidak memberikan efek apapun pada kehidupan mereka.

Kata Kunci: Faktor , Psikologis

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'aalamin segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan nikmat kesehatan dan kesempatan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Faktor Psikologis Wanita Melepas Hijab Setelah Menikah (Studi di Desa Sinar Gunung Kecamatan Tebat Karai Kabupaten Kepahiang)”**Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan senantiasa kepada junjungan alam dan tauladan bagi kita, Nabi Muhammad SAW, keluarga dan para sahabatnya.

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah banyak membantu, membimbing, dan memotivasi penulis menyelesaikan penulisan skripsi ini. Semoga bantuan menjadi amal yang baik serta iringan do'a dari penulis agar semua pihak diatas mendapat imbalan dari Allah SWT.

Dalam penulisan skripsi ini penulis sadar begitu banyak kesulitan kesulitan yang di hadapi. Namun berkat ketekunan, keuletan penulis dan berkat bantuan dari semua pihak kesulitan-kesulitan itu dapat diatasi terutama dosen pembimbing.

Untuk itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada yang terhormat:

1. Prof.Dr.H.Sirajudin M, M.Ag, MH Rektor Insitut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
2. Dr.Suhirman, M.Pd selakuDekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Bengkulu.
3. Rahmat Ramdani M, Sos.I selaku Ketua Jurusan Dakwah Insitut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu

4. Jonsi Hunadar, M.Ag Pembimbing Utama yang telah memberikan ide dan waktu untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Yuhaswita, M.A Pembimbing Kedua yang dengan sabar, ikhlas dan kesungguhannya membimbing penulis.
6. Asniti Karni, M.pd.Konselaku Pembimbing Akademik
7. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Dakwah IAIN Bengkulu yang telah mengajar dan membimbing serta memberikan berbagai ilmunya dengan penuh keikhlasan.
8. Karyawan Fakultas Ushuludin, Adab, dan Dakwah IAIN Bengkulu yang telah memberikan pelayanan yang baik dalam administrasi.
9. Teman-teman ku program studi Bimbingan Konseling Islam angkatan 2013
10. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebut satu persatu.

Atas segala bantuan yang tiada nilai harganya, semoga Allah SWT membalas dengan pahala yang berlipat ganda. Atas segala kebaikan semoga menjadi amal sholeh, Amiin. Akhirnya, kepada Allah SWT penulis memohon semoga skripsi ini dapat memberikan sumbangan penelitian selanjunya, dapat berguna bagi penulis dan para pembaca.

Bengkulu, Februari 2018

Penulis



Arya Juliana

NIM: 1316321530

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABLE.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Batasan Masalah.....	8
D. Tujuan Penelitian.....	9
E. Manfaat Penelitian	9
F. Kajian Terhadap Penelitian Terdahulu.....	10
G. Sistematika Penulisan.	11

BAB II LANDASAN TEORI

A. Pengertian Hijab, Jilbab, Khimar.....	13
B. Kewajiban Wanita Muslim.	15
C. SejarahHijab di Indonesia	22
D. Fungsi Berhijab.	23
E. Faktor Psikologis Wanita Melepas Hijab.....	25
F. Macam-Macam Kesalahan Wanita Dalam Berhijab.....	30
G. Cara Memakai Hijab Yang Benar	32

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan, Jenis dan MetodePenelitian.	35
B. PenjelasanJudul Penelitian.....	36

C. Waktu dan Lokasi penelitian.....	37
D. Informan Penelitian.....	37
E. Sumber Data.....	39
F. Teknik Pengumpulan Data.....	40
G. Teknik Analisis Data.....	43
H. Teknik Keabsahan Data.	44

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian.....	46
1. Sejarah Singkat Desa	46
2. Kondisi Geografis	48
3. Kondisi Sosial	50
4. Struktur Perekonomian Desa.....	50
5. Keadaan Ekonomi Desa.....	51
6. Demografi Desa.....	51
7. Pendidikan.....	52
8. Kesehatan.....	53
9. Jumlah Penduduk Desa.....	53
10. Sarana dan Prasarana.....	53
11. Profil Informan.....	55
B. Data Hasil Penelitian.....	56
C. Pembahasan Hasil Penelitian	64

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	67
B. Saran	68

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Wanita Melepas Hijab Setelah Menikah	8
Tabel 3.1 Data Informan Inti	38
Tabel 3.2 Data Informan Pendukung	39
Tabel 4.1 Sejarah Perkembangan Desa	47
Tabel 4.2 Lahan Pertanian	50
Tabel 4.3 Sumber Ekonomi Lain	51
Tabel 4.4 Sarana Dan Prasarana Belajar	52
Tabel 4.5 Jumlah Penduduk	53
Tabel 4.6 Sarana Dan Prasarana	54
Tabel 4.7 Profil Informan	55
Tabel 4.8 Faktor Wanita Melepas Hijab.....	65
Tabel 4.9 Faktar Psikologis.....	66

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam sebagai agama yang sempurna banyak mengajarkan cara berpakaian dengan baik. Pakaian yang dikenakan bukan sekedar mengikuti trend yang sedang kekinian, melainkan juga harus baik secara moral serta nyaman digunakan, pakaian yang baik sejatinya adalah pakaian yang berfungsi sebagai penutup aurat terutama bagi perempuan, Islam bahkan sejak 15 abad yang lalu sudah mengatur masalah busana terutama kaum perempuan.¹

Islam mengajarkan pada wanita untuk memakai pakaian yang longgar dan tidak ketat, agar terhindar dari gangguan orang yang jahil, serta mampu menjaga kehormatan wanita dan tidak menimbulkan zina mata, salah satunya menggunakan pakaian yang syar'i. Hukum Islam pada hakikatnya menjamin untuk mewujudkan kemaslahatan dalam kehidupan manusia, salah satu kemaslahatan pada pakaian. Budaya pakaian adalah salah satu ciri peradaban manusia sebagai makhluk yang terhormat.²

Pakaian sebagai busana selalu disesuaikan dengan perkembangan zaman dan tradisi yang ada, pakaian selalu mengalami daur ulang, berputar,

¹ Nawal Al-Sadawidan Hibah Ra'uf Izza, "*Perempuan, Agama, dan Moralitas ; Antara Nalar Feminis dan Islam Revalis*", (Jakarta : Penerbit Erlangga, 2002), Hlm. 7.

² K. H. Ali Yafie, *Menggagas Fiqih Sosial*, (Bandung : Mizan, 1994), Hlm. 249.

bervariasi mengikuti zamannya, dengan begitu dari pakaian yang dikenakan sering kali dapat diketahui identitas diri pemakainya.

Wanita menurut sebagian besar ulama berkewajiban menutup seluruh anggota tubuh kecuali muka dan telapak tangan. Sedangkan disisi lain tokoh Islam seperti, Abu Hanifah berpendapat bahwa wanita harus mengenakan pakaian dengan sedikit longgar, dan menambahkan pendapat bahwa selain muka dan telapak tangan, kaki wanita juga boleh terbuka. Abu Bakar bin Abdurrahman dan Imam Ahmad berpendapat bahwa seluruh anggota tubuh perempuan harus ditutup.³

Hijab merupakan salah satu tanda yang menunjukkan identitas sebagai seorang muslimah yang taat akan perintah Allah SWT. Namun busana atau pakaian artinya bukan semata-mata masalah kultural, melainkan suatu tindakan ritual atau sakral yang dijanjikan pahala sebagai imbalannya dari Allah SWT bagi yang mengenakannya secara benar. Selain itu, busana muslimah berfungsi sebagai penegas identitas dan dapat memberikan dampak psikologis yang baik bagi pemakainya.⁴

Dilihat dari sejarahnya hijab atau jilbab pertama kali muncul di Arab, kemudian mulai menyebar di negara-negara muslim Timur Tengah karena adanya perintah berhijab bagi wanita muslim. Persebaran itu dimulai dari abad ke-9 sampai abad ke- 12 hingga menyebar ke Nusantara dan dikenal sebagai selendang, sampai abad ke- 19 wanita muslim mengenakan jilbab

³Quraish Sihab, "Wawasan Al-Qur'an Tafsir Tematik Atas Berbagai Persoalan Umat", (Bandung : Penerbit Al-Mizan, 2013), Hlm. 215.

⁴M.Quraish Shihab, "Jilbab Pakaian Wanita Muslimah; Pandangan Ulama Masa Lalu dan Cendikiawan Temporer", (Jakarta : Lentara Hati.Cet Ke 1, 2014), Hlm. 29.

yang hanya diselampirkan, hal ini disebabkan karena persebaran jilbab yang dibawa Wali Songo yang masih mentoleri budaya lokal. Pada abad ke-20 penggunaan jilbab di Indonesia mulai bervariasi karena arus globalisasi yang menyebabkan masyarakat membuat variasi baru tentang jilbab yang dikenakan.

Di Indonesia istilah hijab sebelumnya dikenal dengan sebutan kerudung, lalu pada tahun 1980 penggunaan jilbab mulai populer dikalangan masyarakat, pada tahun 2011 istilah tersebut berubah karena adanya komunitas perempuan muslim yang mengusung jilbab dengan istilah hijab. Pada dasarnya pemakaian hijab dianggap perilaku yang religius namun seiring berkembangnya zaman pemakaian hijab menjadi popularisasi dan dianggap biasa oleh masyarakat, bahkan hijab menjadi *fashion* baru dikalangan masyarakat Indonesia dan menjadi *trend* dengan model yang beranekah ragam, sehingga semakin berkembangnya mode hijab itu maka semakin jauh pula makna hijab tersebut.⁵

Hijab juga menjadi salah satu penghalangan pandangan buruk lelaki terhadap wanita, jika kita dipandang dengan santun oleh orang lain tentu menyenangkan karena hal itu tidak bertujuan buruk. Lain halnya apabila dipandang dengan tidak baik, tidak sopan atau nakal oleh orang lain tentu akan berdampak tidak baik pula untuk kita, sebagai wanita tentu kita merasa malu dan risih apabila dipandang nakal oleh orang lain, hal ini mampu dicegah dengan kita menggunakan hijab.

⁵Etika Pambudi, *Religiosity of Woman Wearing Hijab on The Hijaber Community Yogyakarta*, (Jurnal : Universitas Indonesia, 2000), Hlm. 3-4.

Mengenakan hijab itu wajib hukumnya, perintah berhijab dapat kita temukan didalam Q.S AL-Ahzab [33] : 59 Allah berfirma :

يٰٓأَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِّأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلْبِيبِهِنَّ ذٰلِكَ اَدْنٰى اَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ ۗ وَكَانَ اللّٰهُ غَفُوْرًا رَّحِيْمًا ﴿٥٩﴾

*“Hai Nabi, Katakanlah kepada Isteri-isterimu, anak-anak perempuanmu, dan isteri-isteri orang mukmin: “Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya keseluruh tubuh mereka”. Yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak diganggu. Dan Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang”.*⁶

Ayat di atas menunjukkan keharusan wanita menggunakan hijab yang bermaksud untuk menutup aurat. Sufyan Tsauri mengatakan bahwa maknanya istri-istri nabi dan anak-anak perempuan beliau dan perempuan-perempuan beriman lainnya di anjurkan memakai hijab, supaya jadi tanda bahwa mereka adalah perempuan-perempuan terhormat dan merdeka, bukan budak-budak, dayang dan bukan perempuan lacur.⁷ Ayat ini juga menghindarkan wanita dari banyak bahaya bahkan seandainya Allah tidak mewajibkan hijab, wanita mestilah menuntut agar hijab diwajibkan.⁸

Terlepas dari segala kewajiban berhijab, hijab merupakan simbol kebaikan dan ketaatan terhadap suatu keyakinan, hampir semua agama menggunakan dan menghormatinya sebagai simbol pakaian yang agung meski tidak semua menetapkannya sebagai kewajiban dalam berpakaian. Keyakinan

⁶ Departemen Agama RI Al- Hikmah, Al-Quran & Terjemahnya, (Bandung : CV Penerbit Diponegoro, 2010). Hlm. 340.

⁷ Hamka, *Tafsir Al- Azhar*, (Singapura : Kerjaya Printing Indutries Pre Ltd,1985), Hlm. 5782.

⁸ Mutawaii Asy-Sya'rawi, *”Fiqih Wanita, Mengupas Keseharian Wanita dari Masalah Klasik Hingga Kontemporer”*, (Jakarta : Pena Pundi Aksara, 2004), Hlm. 41.

yang mantap untuk menggunakan hijab menjadi salah satu peran yang penting untuk beristiqomah dari berbagai godaan untuk hijrah dijalan Allah.

Namun dizaman yang sudah begitu moderen ini dikala hijab mulai menjadi *fashion* banyak kalangan, meskipun hijabnya kadang tidak sesuai dengan syari'at, masih ada wanita yang tidak beristiqomah dalam berhijab, hal ini sangat sering terjadi dikalangan ibu-ibu muda yang baru menikah, kejadian ini bisa saja terjadi dengan siapa saja, termasuk diri kita sendiri jika diri kita tidak dibantu dengan aqidah yang kuat.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan, peneliti melihat bahwa ibu-ibu di Desa Sinar Gunung ini tidak memakai hijab karena kebiasaan mereka yang sibuk mengurus anak dan pekerjaan rumah tangga serta kesibukan mereka pergi ke ladang sebagai petani juga menjadi penyebab kelalaian mereka lupa akan kewajiban mereka, serta kurangnya perhatian dari orang-orang terdekat dan ketidakpedulian masyarakat menyikapi masalah ini.

Desa Sinar Gunung Kecamatan Tebat Karai Kabupaten Kepahiang ini mayoritas wanita dan orang tua yang masih enggan menggunakan hijab dengan dalih nanti kalau sudah tua baru pantas berhijab, sekarang belum cocok.⁹ Mereka rata-rata menganggap bahwa wanita yang berhijab syar'i itu aliran sesat, hal ini bukan alasan yang dia buat-buat, ini terjadi sejak tahun 2009 ada sekelompok orang yang didominasi laki-laki mendatangi masjid desa dan menginap disana serta mengajak warga mengikuti kegiatan mereka yang dari masjid satu ke masjid lain dengan biaya pendaftaran sebesar satu juta, selain

⁹Wawancara dengan Ibu Haimi dkk, 15 Agustus 2017.

itu laki-laki yang sudah masuk di aliran tersebut diwajibkan berhijrah ke masjid-masjid meninggalkan anak dan istri selama berbulan-bulan baru pulang, dan selama berpergian hijrah ini mereka tidak menafkahi anak dan istri.

Selain itu istri-istripun diwajibkan berhijab dan bercadar. Hal ini lah yang membuat warga desa semakin fanatik terhadap *sensitive* terutama hijab syar'i karena dianggap mengikuti aliran lain. Mayoritas wanita di desa ini tidak mengerti hukumnya memakai hijab itu didasarkan tanya jawab penulis dengan warga sekitar, mereka beranggapan bahwa berbuat baik dan tidak macam-macam sudah cukup, dan ketika penulis sedang melakukan wawancara dengan informan ada salah satu ibu-ibu muda yang bertanya kenapa hijabnya tidak dilepas saja kan cuaca lagi panas, apa memang kalau sudah berhijab tidak boleh dilepas lagi, kan disini tidak ada laki-laki.

Setelah kejadian tersebut penulis melakukan wawancara dengan ibu-ibu yang baru saja melakukan pengajian setiap hari Jum'at, disini terkuak bahwa pengajian yang rutin dilakukan setiap hari Jum'at tidak mengisi materi tentang kewajibam sebagai wanita muslimah maupun terutama tentang kewajiban berhijab.¹⁰ Materi yang sering mereka sampaikan antara lain berisi tentang cara menghormati suami, orang tua, tetangga, serta mengenal cerita di masa Rasulullah atau menceritakan kisah-kisah inspiratif yang bisa dijadikan sebagi teladan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga informasi tentang kewajibab berhijab tidak tersampaikan kepada masyarakat.

¹⁰Wawancara dengan ibu Dewi, 2 September 2017

Wanita di Desa ini memang mayoritas Islam akan tetapi kebanyakan Islam KTP karena untuk sekedar berhijabpun mereka ingin menunggu tua terlebih dahulu, kebanyakan mereka beranggapan bahwa berhijab itu hanya digunakan di waktu tertentu saja dan tidak digunakan sebagai pakaian sehari-hari, jika digunakan sebagai pakaian sehari-hari akan terasa panas dan repot karena harus memakai dan menyisipkan hijab ketika akan memasak terlebih kalau mau mencuci bukannya pekerjaan menjadi cepat malah pekerjaan akan menjadi terhambat, terlebih ibu-ibu yang memiliki anak bayi maka akan terasa repot sekali. Belum lagi kalau sedang memasak ada bahan yang kurang di dapur maka harus ke warung maka harus berhijab terlebih dahulu tapi jika tidak berhijab maka tidak perlu repot-repot membuang waktu dengan sibuk memperbaiki dan memasang hijab.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan EY, menurutnya melepas hijab adalah kesalahan besar yang telah ia lakukan sejak dua tahun terakhir, keputusan ia didasarkan oleh desakan suami karena terpengaruh tontonan televisi, terlalu sering melihat artis menggunakan pakaian yang mini, dan persepsi suami yang buruk terhadap wanita berhijab setelah melihat kejadian istri tetangga yang berhijab syar'i berselingkuh dengan lelaki lain serta latar belakang pendidikan suami yang hanya tamatan sekolah menengah pertama (SMP).¹¹Dari hasil observasi awal berikut data wanita melepas hijab setelah menikah di Desa Sinar Gunung :

¹¹Wawancara dengan Eka Yuliana, 29 Agustus 2017.

Tabel 1.1
Data wanita melepas hijab setelah menikah

NO	Nama		Pendidikan		Usia	
	Istri	Suami	Istri	Suami	Istri	Suami
1	Eka Yuliana	Hendra	MAN	SMK	26 Tahun	26 Tahun
2	Resi putri	Bryan	MAN	SMA	24 Tahun	29 Tahun
3	Fauziah	Amer	MAN	SMP	31 Tahun	40 Tahun
4	Ena	Jon	SMP	SMA	25 Tahun	27 Tahun
5	Rosi	Reno	SMP	SMP	29 Tahun	31 Tahun
6	Sarmi	Kandar	SMP	SD	33 Tahun	34 Tahun

Sumber : Profil Desa

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti mencoba melakukan penelitian dengan judul penelitian **“Faktor Psikologi Wanita Melepas Hijab Setelah Menikah (Studi di Desa Sinar Gunung Kecamatan Tebat Karai Kabupaten Kepahiang)”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Faktor apa saja yang membuat wanita melepas hijab ?
2. Bagaimana kondisi psikologis wanita melepas hijab setelah menikah ?

C. Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah yang ada untuk menghindari kesalahpahaman dan meluasnya pembahasan dalam penelitian ini, maka penulis membatasi ruang lingkup penelitian pada pasangan suami istri yang berumur 18 sampai 35 tahun, serta faktor eksternal dan internal, dengan usia

pernikahan 2 sampai 10 tahun, serta pendidikan istri dan suami SD sampai SMA, dan kondisi psikologis wanita melepas hijab setelah menikah.

D. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah diatas maka tujuan dari laporan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan faktor-faktor wanita melepas hijab setelah menikah
2. Untuk mendeskripsikan kondisi psikologis wanita melepas hijab setelah menikah

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat akademis, teoritis dan praktis. Manfaat tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Manfaat Akademis

Peneliti berharap penelitian ini bisa menjadi referensi bagi orang lain sebagai bahan rujukan atau perbandingan dalam menyelesaikan pendidikan

2. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi serta rujukan bagi peneliti selanjutnya

3. Manfaat Praktis

1) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang positif bagi pihak-pihak yang terkait terlebih untuk wanita baik yang muda maupun yang sudah menikah di Desa Sinar Gunung.

- 2) Penelitian ini sangat berguna bagi penulis dalam menyelesaikan studi Bimbingan Konseling Islam di Fakultas Ushuludin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negri (IAIN) Bengkulu pada program Strata Satu (S-1).

F. Kajian Terhadap Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang hijab telah banyak dilakukan, namun berdasarkan eksplorasi yang peneliti lakukan belum ditemukan judul yang sama dengan penelitian yang penulis lakukan. Meski demikian ada beberapa hasil yang ada relevansinya dengan penelitian yang penulis lakukan.

Penelitian pertama skripsi Siska Dwi Mandala Sari (Universitas Air Langga), 2013/2014 judul "*Larangan Pekerja Perempuan Berjilbab (Studi Deskriptif Tentang Larangan Pekerja Perempuan Berjilbab)*". Penelitian ini untuk mendapatkan gambaran mendalam mengenai diskriminasi terhadap perempuan akibat aturan pekerjaan yaitu larangan menggunakan hijab saat bekerja.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis ajukan adalah adanya pembahasan materi yang sama yaitu yang berkaitan dengan wanita melepas hijab dan faktor yang melatarbelakangi faktor wanita melepas hijab. Sedangkan perbedaannya penelitian yang penulis ajukan menitik beratkan pada faktor psikologis wanita melepas hijab setelah menikah.

Penelitian yang kedua skripsi Andara Dwinta Putri (UI, Departemen Ilmu Komunikasi), 2014 skripsi dengan judul *Motivasi Individu Hijaber Dalam Keputusan melepas Hijab*. Penelitian tersebut dilakukan pada tahun

2014. Rumusan masalah pada skripsi ini adalah untuk mengetahui untuk dan mengkaji sejauh mana motivasi perempuan yang berhijab dalam memutuskan untuk melepas hijabnya. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode pengumpulan data skunder. Persamaan penelitian ini adalah dengan penelitian penulis adalah adanya pembahasan materi yaitu yang berkaitan dengan wanita melepas hijab. Sedangkan perbedaannya adalah objek penelitiannya.

G. Sistematika Penulisan

Agar penelitian ini dapat dilakukan dengan runtut dan terarah, maka pembahasan yang disusun berdasarkan sistematika sebagai berikut:

BAB I merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian terhadap penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

BAB II meliputi landasan teori yang terdiri dari pengertian hijab, jilbab dan khimar, kewajiban wanita muslim, sejarah hijab di Indonesia, fungsi hijab, faktor psikologi wanita melepas hijab, macam-macam kesalahan motivasi wanita dalam berhijab, cara memakai hijab yang benar.

BAB III merupakan metode penelitian yang terdiri dari pendekatan, jenis dan metode penelitian, penjelasan judul penelitian, informan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, teknik leabsahan data.

BAB IV pada bab ini penulis akan menjelaskan tentang faktor internal dan eksternal, serta kondisi psikologis yang mendorong wanita yang telah melepaskan hijabnya.

BAB V merupakan bab penutup, penulis akan menjelaskan kesimpulan dari hasil penelitian dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Hijab, Jilbab dan Khimar

1. Hijab

Hijab berasal dari kata bahasa arab, *hajaban*. Kata *hajaban* memiliki arti menutupi, dengan kata lain hijab dapat diartikan sebagai benda yang menutupi sesuatu. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, hijab memiliki beberapa arti, antara lain dinding yang membatasi sesuatu dengan yang lain, dinding yang membatasi hati manusia dan Allah, penghalang tersebut dapat berupa apa saja, intinya menghalangi sesuatu yang seharusnya tertutup dari pandangan pihak lain yang seharusnya tidak boleh melihatnya. Dalam hal ini hijab juga merupakan hijab, hal ini didasarkan pada fungsi dari jilbab itu sendiri yaitu sebagai penutup atau menghijabi aurat dari pandangan pihak lain yang tidak diperkenankan untuk melihatnya dan fungsinya memenuhi syarat untuk menutupi aurat.¹²

2. Jilbab

Secara etimologis jilbab berasal dari bahasa arab *jalaba* yang bearti menutupi sesuatu dengan yang lain sehingga tidak dapat dilihat auratnya, bentuk jamak dari *jalaba* adalah *jalaabiib* yang artinya menghimpun membawa, di Arab orang-orang berkata *tajalbab* bearti membajui, sedangkan kata *jalabiyah* diartikan sebagai pakaian yang menutupi seluruh anggota

¹² Immawati Fitri Lestari & Trisanti Tri Wahyuni, *Bukan Tutorial Hijab*, (Jogjakarta : Trans Idea Publishing, 2015), Hlm.89-90.

tubuh perempuan dewasa dari kepala hingga kaki.¹³ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, istilah jilbab di Indonesia diartikan sebagai kerudung lebar yang dipakai wanita muslim untuk menutupi kepala, leher dan dada, pemakainya juga menggunakan baju kurung yang menutupi seluruh anggota tubuh kecuali wajah dan telapak tangan, hal ini sesuai dengan Q.S. Al-Ahzab (33) : 59, Allah berfirman ;

يٰٓاَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِّاَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلْبَابِهِنَّ ذٰلِكَ اَدْنٰى اَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ وَكَانَ اللّٰهُ غَفُوْرًا رَّحِيْمًا ﴿٥٩﴾

“Hai Nabi, katakanlah kepada istri-istrimu, anak-anak perempuanmu, dan istri-istri orang-orang mukmin, hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya keseluruh tubuh mereka, yang demikian itu supaya ia lebih mudah untuk dikenal, karna itu mereka tidak diganggu, Dan Allah Maha Pengampun, Dan Maha Penyayang”.¹⁴

Ibnu Al-‘Arabi berpendapat yang dimaksud dengan jilbab adalah pakaian yang menutupi seluruh tubuh. Sebagai ulama mengartikan jilbab sebagai milhafah atau baju kurung yang longgar dan tidak tipis.

3. Khimar

Kata khimar atau dalam bentuk jamaknya adalah khumur memiliki arti sesuatu yang digunakan untuk menutupi bagian kepala, dengan demikian khimar dapat diartikan juga sebagai kerudung yang digunakan sebagai penutup kepala wanita. Kata khimar sendiri berasal dari kata takhmir, yang

¹³ Immawati Fitri Lestari & Trisanti Tri Wahyuni, *Bukan Tutorial Hijab*, (Jogjakarta : Trans Idea Publishing, 2015), Hlm .94-97.

¹⁴Departemen Agama RI Al- Hikmah, *Al-Quran & Terjemahnya*, (Bandung : CV Penerbit Diponegoro, 2010). Hlm. 340.

artinya menutupi.¹⁵ Di Indonesia khimar sering di sebut sebagai kerudung atau jilbab namun hal itu tidak pas karena sebagaimana sudah dijelaskan di atas bahwa jilbab merupakan pakaian yang longgar adapun kerudung merupakan istilah yang digunakan untuk menutupi kepala.

Dari ketiga pengertian di atas maka dapat di bedakan antara hijab, jilbab dan khimar sebagai berikut :

- a. Hijab adalah pembatas, penghalang yang membatasi sesuatu dari pandangan pihak lain.
- b. Jilbab adalah pakaian longgar yang menutupi seluruh bagian tubuh wanita.
- c. Khimar adalah kain atau kerudung yang menutupi kepala wanita.

B. Kewajiban Wanita Muslim

Fitrah seorang manusia adalah dia yang merasa nyaman dengan menutup auratnya dan merasa risih jika auratnya terbuka.¹⁶ Islam mengajarkan pada wanita untuk memakai pakaian yang longgar dan tidak ketat, agar terhindar dari gangguan orang yang jahil, serta mampu menjaga kehormatan wanita dan tidak menimbulkan zina mata, salah satunya menggunakan pakaian yang syar'i.

Hukum Islam pada hakikatnya menjamin untuk mewujudkan kemaslahatan dalam kehidupan manusia, salah satu kemaslahatan pada

¹⁵ Immawati Fitri Lestari & Trisanti Tri Wahyuni, *Bukan Tutorial Hijab*, (Jogjakarta : Trans Idea Publishing, 2015), Hlm.98.

¹⁶Dr.Ali bin Sa'id Al-Ghamidi,*Fikih Wanita Panduam Ibadah Wanita Lengkap & Praktis*,(Solo : PT Aqwam Media Profetika, 2013), Hlm. 348.

pakaian. Budaya pakaian adalah salah satu ciri peradaban manusia sebagai makhluk yang terhormat.¹⁷ Sebagai seorang wanita muslim sudah menjadi kewajiban kita untuk memakai hijab dan menutup aurat, dan juga tidak berpakaian menyerupai laki-laki serta tidak menampakkan perhiasan.

Seperti tertuang didalam Q.S. AL-Ahzab [33] : 59 Allah SWT berfirman :

يٰٓأَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلْبَابِهِنَّ ذٰلِكَ اَدْنٰى اَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ ۗ وَكَانَ اللّٰهُ غَفُوْرًا رَّحِيْمًا ﴿٥٩﴾

“Hai Nabi, katakanlah kepada istri-istrimu, anak-anak perempuanmu, dan istri-istri orang-orang mukmin, hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya keseluruh tubuh mereka, yang demikian itu supaya ia lebih mudah untuk dikenal, karna itu mereka tidak diganggu, Dan Allah Maha Penganampun, Dan Maha Penyayang”.¹⁸

Ayat di atas memerintahkan wanita muslimah menggunakan hijab karena sepertinya ketika itu sebagian mereka telah menggunakan hijab, saja cara memakainya belum sesuai dengan ayat di atas yang menyatakan jilbab mereka dan mereka telah mereka telah memakai jilbab tetapi belum mengulurkannya sampai dada. Al- Baqa’i mengatakan bahwa ayat diatas sebagai isyarat pengampunan Allah kepada wanita-wanita mukminah yang pada masa itu belum memakai hijab sebelum turunnya ayat ini. Dapat juga dikatakan bahwa kalimat itu sebagai isyarat bahwa mengampuni wanita-wanita masa kini yang pernah terbuka auratnya, apabila mereka segera

¹⁷K. H. Ali Yafie, *Menggagas Fiqih Sosial*, (Bandung : Mizan, 1994), Hlm. 249.

¹⁸Departemen Agama RI Al- Hikmah, Al-Quran & Terjemahnya, (Bandung : CV Penerbit Diponegoro, 2010). Hlm. 340.

memakai hijab atau Allah mengampuni mereka yang tidak sepenuhnya melaksanakan tuntunan Allah dan Nabi, selama mereka sadar akan kesalahannya dan berusaha sekuat tenaga untuk menyesuaikan diri dengan petunjuk-Nya.¹⁹

Allah memerintahkan muslimah untuk memakai hijab hal ini sama halnya dengan perintah untuk shalat. Tidak hanya mengimani bahwa shalat adalah perintah, tetapi juga harus mengakui dengan lisan dan melakukannya setiap hari dan setiap waktu. Begitu juga dengan berhijab, Allah mewajibkan para muslimah untuk berhijab sebagaimana diwajibkan umat Islam untuk shalat. Allah berfirman dalam Q.S. An-Nur [24] : 31

وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ يَغْضُضْنَ مِنْ أَبْصَرِهِنَّ وَتَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَلْيَضْرِبْنَ خُمُرَهُنَّ عَلَى جُيُوبِهِنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا لِبُعُولَتِهِنَّ أَوْ آبَائِهِنَّ أَوْ آبَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ أَبْنَائِهِنَّ أَوْ أَبْنَاؤِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنَاتِهِنَّ أَوْ نِسَائِهِنَّ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُنَّ أَوِ التَّابِعِينَ غَيْرِ أُولِي الْإِرْبَةِ مِنَ الرِّجَالِ أَوِ الطِّفْلِ الَّذِينَ لَمْ يَظْهَرُوا عَلَى عَوْرَاتِ النِّسَاءِ وَلَا يَضْرِبْنَ بِأَرْجُلِهِنَّ لِيُعْلَمَ مَا يُخْفِينَ مِنْ زِينَتِهِنَّ وَتُوبُوا إِلَى اللَّهِ جَمِيعًا أَيُّهُ الْمُؤْمِنُونَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٣١﴾

¹⁹M. Quraish Shihab, Tafsir Al-Mishbah (Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an) Volume 11, (Jakarta : Lentera Hati, 2002), Hlm. 321.

Artinya: Katakanlah kepada wanita yang beriman: "Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan kemaluannya, dan janganlah mereka Menampakkan perhiasannya, kecuali yang (biasa) nampak dari padanya. dan hendaklah mereka menutupkan kain kudung kedadanya, dan janganlah Menampakkan perhiasannya kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka, atau ayah suami mereka, atau putera-putera mereka, atau putera-putera suami mereka, atau saudara-saudara laki-laki mereka, atau putera-putera saudara lelaki mereka, atau putera-putera saudara perempuan mereka, atau wanita-wanita Islam, atau budak- budak yang mereka miliki, atau pelayan-pelayan laki-laki yang tidak mempunyai keinginan (terhadap wanita) atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat wanita. dan janganlah mereka memukulkan kakinya agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan. dan bertaubatlah kamu sekalian kepada Allah, Hai orang-orang yang beriman supaya kamu beruntung."²⁰

Ayat di atas memperingatkan kepada perempuan, selain menjaga pengelihatan mata dan memelihara kemaluan, di tambah lagi jangan mempertontonkan perhiasan mereka kecuali yang nyata, misalnya, cincin dijari, muka dan tangan, itulah perhiasan yang nyata, artinya yang sederhana dan tidak menyolok, kemudian di terangkan pula bahwa hendaklah selendang atau (kudung) yang sudah ada dikepala ditutupkan hingga dada.²¹

Menurut Dr. Fuad Muhammad Fachrudin, ia menyebutkan bahwa aurat adalah sesuatu yang menimbulkan birahi/sahwat, membangkitkan nafsu angkara murka sedangkan ia mempunyai kehormatan dibawa oleh rasa malu supaya ditutup rapi dan dipelihara agar tidak mengganggu manusia lainnya serta menimbulkan kemurkahan padahal ketentraman dan kedamaian hakikatnya dijaga baik-baik.²²

²⁰Departemen Agama RI Al- Hikmah, Al-Quran & Terjemahnya, (Bandung : CV Penerbit Diponegoro, 2010). Hlm. 282.

²¹Hamka, *Tafsir Al- Azhar*, (Singapura : Kerjaya Printing Industries Pre Ltd, 1985), Hlm. 5782.

²²Fuad Mohd Fachrudin, *Aurat dan Jilbab dalam Pandangan Mata Islam*, (Jakarta : CV. Pedoman Ilmu Jaya, 1994), Hlm. 24.

Adapun aurat wanita yang wajib ditutup adalah seluruh tubuh kecuali wajah dan seluruh telapak tangannya hingga pergelangan tangan. Rasulullah juga memerintahkan perempuan muslimah untuk menutup aurat misalnya dalam hadits yang menyebutkan bahwa Aisyah meriwayatkan bahwa saudaranya yaitu Asma binti Abu Bakar, saudara kandung Aisyah, menghadap Rasulullah SAW dengan memakai pakaian yang tipis lalu Rasulullah memalingkan Wajahnya dan berkata:

قَالَ يَا أَسْمَاءُ إِنَّ الْمَرْأَةَ إِذَا بَلَغَتِ الْمَحِيضَ لَمْ تَصْلُحْ أَنْ يُرَى مِنْهَا إِلَّا هَذَا وَهَذَا وَأَشَارَ إِلَى وَجْهِهِ وَكَفَّيْهِ

Artinya: “Wahai Asma, sesungguhnya apabila wanita telah haid (mencapai usia dewasa) tidak boleh terlihat dari padanya kecuali ini dan ini”. Beliau menunjuk pada wajah dan tangannya. (HR. Abu Dawud).²³

Adapun batas aurat terbagi menjadi 5 yaitu :²⁴

1) Aurat wanita ketika berhadapan dengan pria lain

Para ulama sepakat bahwa wanita yang haid atau telah mencapai umur akhir baligh, tubuhnya tidak boleh ada yang terlihat oleh laki-laki lain. Sebagai ulama berpendapat hanya wajah dan tepak tangan yang boleh terlihat.

²³Muhammad Nasirudin Al-Albani, *Shahih Sunan Abu Daud, Seleksi Hadits Shahi dari Kitab Sunan Abu Daud*, Buku 2, ter: Abd. Mufid Ihsan, M. Soban Rohman, (Jakarta : Pustaka Azam, 2007), Hlm. 826.

²⁴Dr.Ali Bin Sa'id Al-Ghamidi, *Fikih Wanita Panduam Ibadah Wanita Lengkap &Praktis*, (Solo : PT Aqwam Media Profetika,2013), Hlm. 358-364.

2) Aurat wanita bersama mahramnya

Abdul A'la Al-Maududi berpendapat bahwa wanita wajib menutupi tubuhnya, kecuali wajah dan telapak tangannya, sekalipun dia bersama keluarganya dirumah. Hal ini terkait pandangannya terhadap realita zaman sekarang bahwa banyak wanita yang kehilangan rasa malu, sampai-sampai seorang anak perempuan melapor bahwa telah dilecehkan oleh ayah kandungnya sendiri, saudaranya, keponakannya, atau pamannya, dan seorang ibu yang dilecehkan oleh anak tirinya sendiri. Penyebab utama yang memicu kejahatan ini adalah mungkin karena terbukanya aurat dan memperlihatkan keseksian tubuh wanita.

Menutup seluruh tubuh kecuali yang biasaterlihat akan menjaga kehormatan wanita dan menunjukkan indentitas keislaman seorang muslimah.²⁵

3) Aurat wanita pada waktu shalat

Pada saat shalat hanya wajah dan telapak tangan yang boleh terbuka, selain itu harus tertutup. Jika kain atau pakaiannya tersingkap lebar maka shalatnya batal. Jika tersingkap tetapi tidak lebar secara kebiasaan maka diampuni. Termasuk yang harus ditutupi pada saat shalat adalah rambut. Rambut wanita yang panjang harus digelung lalu ditutup dengan pakaian supaya tidak tersingkap.²⁶

²⁵Dr.Ali Bin Sa'id Al-Ghamidi, *Fikih Wanita Panduam Ibadah Wanita Lengkap &Praktis*, (Solo : PT Aqwam Media Profetika,2013), Hlm. 360.

²⁶Dr.Ali bin Sa'id Al-Ghamidi, *Fikih Wanita Panduam Ibadah Wanita Lengkap & Praktis*, (Solo: PT Aqwam Media Profetika,2013), Hlm. 361.

4) Aurat wanita jika bersama sesama wanita

Sebagian ulama ada yang berpendapat bahwa ketika wanita sedang bersama wanita lainnya maka tubuhnya boleh terbuka kecuali kemaluan depan dan belakang(dubur).²⁷

5) Aurat seorang istri didepan suaminya

Adapun ketika bersama suami, semua ulama sepakat bahwa wanita boleh memakai apa saja, kecuali pakaian yang menyerupai orang kafir.

Selain berhijab berikut ada beberapa kewajiban wanita muslim yang patut dipatuhi yaitu:

1. Kewajiban muslimah terhadap Rabb-nya
2. Kewajiban muslimah terhadap Nabi
3. Kewajiban terhadap muslimah terhadap agama dan dakwah
4. Kewajiban muslimah terhadap dirinya
5. Kewajiban muslimah terhadap orang tuanya
6. Kewajiban muslimah terhadap suaminya
7. Kewajiban muslimah terhadap anak-anaknya²⁸
8. Menjaga harta, rumah dan kehormatan suami, serta tidak mempergunakan apapun hak milik suami tanpa seizinnya
9. Membuat rumah menjadi tenang dan tenteram karena rumah adalah kerajaan istri jadi dialah yang bisa membuat menjadi tenteram atau sebaliknya.²⁹

²⁷Dr.Ali bin Sa'id Al-Ghamidi, *Fikih Wanita Panduam Ibadah Wanita Lengkap & Praktis*, (Solo: PT Aqwam Media Profetika,2013), Hlm. 362.

²⁸Dr.Ali Bin Sa'id Al-Ghamidi, *Fikih Wanita Panduam Ibadah Wanita Lengkap &Praktis*, (Solo : PT Aqwam Media Profetika,2013), Hlm. 143-160.

C. Sejarah Hijab di Indonesia

Dilihat dari sejarahnya hijab atau jilbab pertama kali muncul di Arab, kemudian mulai menyebar di negara-negara muslim Timur Tengah karena adanya perintah berhijab bagi wanita muslim. Persebaran itu dimulai dari abad ke-9 sampai abad ke- 12 hingga menyebar ke Nusantara dan dikenal sebagai selendang, sampai abad ke- 19 wanita muslim mengenakan jilbab yang hanya diselampirkan, hal ini disebabkan karena persebaran jilbab yang dibawa Wali Songo yang masih mentoleri budaya lokal. Pada abad ke- 20 penggunaan jilbab di Indonesia mulai bervariasi karena arus globalisasi yang menyebabkan masyarakat membuat variasi baru tentang jilbab yang dikenakan.

Di Indonesia istilah hijab sebelumnya dikenal dengan sebutan kerudung, lalu pada tahun 1980 penggunaan jilbab mulai populer dikalangan masyarakat, pada tahun 2011 istilah tersebut berubah karena adanya komunitas perempuan muslim yang mengusung jilbab dengan istilah hijab. Pada dasarnya pemakaian hijab dianggap perilaku yang religius namun seiring berkembangnya zaman pemakaian hijab menjadi popularisasi dan dianggap biasa oleh masyarakat, bahkan hijab menjadi *fashion* baru dikalangan masyarakat Indonesia dan menjadi *trend* dengan model yang beranekah ragam, sehingga semakin berkembangnya mode hijab itu maka semakin jauh pula makna hijab tersebut.³⁰

²⁹Sa'ad Riyadh, Tanya Jawab Psikologi Muslimah, (Solo : Anggota Serikat Penerbit Islam, 2013), Hlm. 105.

³⁰Etika Pambudi, *Religiosity of Woman Woring Hijab on The Hijaber Community Yogyakarta*, (Jurnal : Universitas Indonesia, 2000), Hlm. 3-4.

D. Fungsi Hijab

Perkembangan mode tidak hanya terjadi pada pakaian, sepatu dan tas saja, melainkan juga pada kerudung atau hijab, saat ini banyak sekali model dan merek serta tipe hijab yang bisa kita temui di pasar dengan beragam harga, dari harga murah hingga yang harganya sangat mahal yang membuat para wanita karir mulai bergelirya mencari mana jilbab yang cocok untuk dipakai.

Pada awalnya fungsi hijab digunakan untuk menutupi aurat dan melindungi wanita dari gangguan yang membahayakan dan sebagai kewajiban seorang muslimah yang baik, kini hijab menjadi mode yang tak kalah sepi pasaran dengan berbagai *stylish* yang membuat wanita semakin *fashionable*. Emansipasi wanita yang mendorong banyak wanita berkarir dan berkarya turut memberikan sumbangsih dalam mengembangkan arti dari sebuah jilbab itu sendiri.³¹

Ada beberapa syarat hijab yang bisa dijadikan standar mode kerudung, yaitu :

1. Menutupi seluruh tubuh selain bagian yang dikecualikan
2. Tidak digunakan sebagai perhiasan.
3. Tebal, tidak tipis
4. Longgar, tidak ketat³²

³¹Idayatul Fitri & Nurul Khasanah RA, *110 Kekeliruan dalam Berjilbab*, (Cipayung-Jakarta Timur : al-Maghfiroh, 2013), Hlm. 14.

³²Immawati Fitri Lestari & Trisanti Tri Wahyuni, *Bukan Tutorial Hijab*, (jogjakarta : Trans Idea, 2015), Hlm. 31.

5. Bahanya juga sebaiknya modelnya tidak terlalu mewah dan berlebihan atau mencolok mata dengan warna yang aneh-aneh.³³

Meskipun hijab sudah menjadi *fashion* dikalangan wanita karir ternyata masih ada wanita yang dulunya beristiqomah sekarang malah melepaskan hijabnya, mulai dari kalangan artis hingga ibu muda dikampung. Seperti yang lagi viral dibicarakan dimedia soaial baru-baru ini artis ternama Rina Nose mantap melepas hijab yang telah setahun ia pakai dengan alasan gejala hati yang tidak tenang.

Menurut Quraish Syihab dalam salah satu bukunya, orang yang memakai jilbab walaupun terkadang masih melepasnya, asalkan ada niat baiknya untuk memakai hijab maka itu adalah awal yang baik. karena sesungguhnya islam tidak memaksakan suatu perintah.³⁴

Quraish Syihab kembali berpendapat bahwa agama Islam menghendaki pemeluknya untuk berpakaian sesuai dengan fungsi-fungsinya sebagaimana diterapkan oleh syariat islam yaitu untuk menutup aurat(primer), sedangkan skundernya adalah sebagai perhiasan atau keindahan.³⁵

³³Idayatul Fitri & Nurul Khasanah RA, *110 Kekeliruan dalam Berjilbab*, (Cipayung-Jakarta Timur : al-Maghfiroh,2013), Hlm. 17-18.

³⁴Idayatul Fitri & Nurul Khasanah RA, *110 Kekeliruan dalam Berjilbab*, (Cipayung-Jakarta Timur : al-Maghfiroh, 2013), Hlm. 16.

³⁵Idayatul Fitri & Nurul Khasanah RA, *110 Kekeliruan dalam Berjilbab*, (Cipayung-Jakarta Timur : al-Maghfiroh,2013), Hlm. 29.

Berikut adalah beberapa fungsi wanita berhijab :³⁶

1. Untuk menutupi aurat bagi perempuan yang berguna melindungi diri dari fitnah, baik ketika sedang bergaul dengan laki-laki yang secara hukum bukan mahramnya.
2. Menjaga dan melindungi kesucian, kehormatan dan kemuliannya sebagai seorang perempuan.
3. Menjaga identitas sebagai perempuan muslimah dan membedakan dengan perempuan lain.

Selain fenomena melepaskan hijab setelah dulu berkata ingin istiqomah ada fenomena lain tentang berhijab yaitu saat bulan ramadhan, dimana bulan ini banyak wanita yang memakai jilbab dan menggunakan busana yang lebih sopan saat keluar rumah, namun saat ramadhan berakhir hijab pun dilepas, disini jilbab seperti atribut budaya musiman atau waktu-waktu tertentu saja.

Sebagian orang ada yang masih berat untuk menggunakan hijab karna sugesti mereka mengatakan bahwa akan terlihat seperti nenek-nenek, susah bergaul, sulit beraktifitas dan belum siap mental.³⁷

E. Faktor Psikologis Wanita Melepas Hijab

Berhijab merupakan kewajiban bagi setiap muslimah di dunia, tidak peduli dia kaya atau pun miskin, tidak peduli dia penyanyi ataupun pemulung, kewajiban tetap kewajiban tak ada tawar menawar dalam hal ini, namun masih

³⁶Abu Syuqqah, *Busana dan Perhiasan Wanita Menurut Al-Qur'an dan Hadist*, cet Ke-1, (Bandung : Mizan, 1998), Hlm. 20.

³⁷Idayatul Fitri & Nurul Khasanah RA, *110 Kekeliruan dalam Berjilbab*, (Cipayung-Jakarta Timur : al-Maghfiroh,2013),Hlm. 30.

banyak wanita yang belum memakai hijab meskipun mereka tahu hukumnya memakai hijab.

Setiap wanita pasti memiliki alasan tersendiri mengapa ia tidak berhijab sebagai penutup kepala dan semua alasan itu murni hak dari masing-masing individu itu tersebut, namun Allah selalu mengingatkan kepada umatnya untuk senantiasa mengenakan hijab bukan sekedar penutup kepala melainkan untuk beribadah kepada Allah.

Banyak wanita Islam yang telah berhijab dan melepaskannya, dan ada juga wanita islam yang sama sekali enggan memakai hijab. Tetapi ada pula yang sejak kecil hingga tua tidak pernah melepaskan hijabnya. Banyak sekali faktor yang menyebabkan hal tersebut, yang mana faktor yang menyebabkan ketiganya itu adalah faktor keimanan.³⁸

Selain dari faktor keimanan atau akidah yang tidak mantap ada faktor *internal* dan *eksternal* yang menyebabkan wanita melepas hijab setelah menikah.

1) Faktor *internal* yang meliputi :

a. Kemunafikannya³⁹

Munafik sering di istilahkan dengan bermuka dua, lain di hati lain juga dibibir, orang yang munafik sangat berbahaya karena kepandaiannya menyembunyikan kebenaran. Orang yang memiliki sifat munafik bisa terlihat baik namun busuk di dalam, ia berdusta terhadap dirinya

³⁸Idayatul Fitri & Nurul Khasanah RA, *110 Kekeliruan dalam Berjilbab*, (Cipayung-Jakarta Timur : al-Maghfiroh,2013),Hlm. 18.

³⁹Idayatul Fitri & Nurul Khasanah RA, *110 Kekeliruan dalam Berjilbab*, (Cipayung-Jakarta Timur : al-Maghfiroh,2013), Hlm. 19.

sendiri dan juga kepada Allah, mengingkari segala kebenaran dan perintah Allah seperti diwajibkan atas wanita untuk berhijab tapi ia mengingkari dan mendustakan perintah Allah dengan dalih melepas hijab adalah keinginan suami dan menyenangkan suami adalah suatu pahala, tapi sangat disayangkan menyenangkan suami dengan cara memperlihatkan aurat yang harusnya hanya boleh dilihat suami tapi juga bisa dilihat oleh orang lain, laki-laki lain yang bukan mahramnya.

b. Karena kurangnya pengetahuan agama

Pendidikan agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap kepribadian dan keterampilan seseorang, pendidikan bisa di dapatkan melalui lingkungan keluarga maupun sekolah, jika individu tidak mengenyam pendidikan di bangku sekolah yang lebih tinggi setidaknya keluarga harus mengajarkannya tentang agama.⁴⁰

c. Karena penuh dosa dan maksiat yang telah mendarah daging

Jika diri telah dipenuhi oleh dosa yang telah mendarah daging baik dosa yang disadari maupun yang tidak disadari maka setiap kebenaran yang datang selalu diingkari, jika dinasehati tak menurut karena hati yang sudah mengeras bagaikan batu akibat dosa-dosa yang telah mendarah daging.

⁴⁰<https://zonependidikan.blogspot.co.id/2012/06/definisi-pendidikan-agama-pendidikan.html?m=1>, diakses pada 24 November 2017, 10 : 32 WIB.

d. Keegoisan

Memikirkan kesenangan diri sendiri tanpa memikirkan perasaan pasangan atau orang lain adalah perilaku buruk, sering berkata kasar kepada orang lain tanpa memikirkan perasaan orang merupakan keegoisan yang sepatutnya tidak ada di dalam diri setiap insan, karena keegoisan akan mendatangkan kerugian besar. Contohnya suami yang melihat istri yang sudah dirasa tidak cantik lagi dan mulai berpikir untuk mencari wanita lain atau ingin berselingkuh adalah sifat egois karena suami tidak memikirkan betapa susahnyanya istri merawat anak dan mengurus rumah tangga hingga tak sempat merawat tubuhnya tetapi suami tidak memikirkan akan hal itu.

e. Sakit hati

Perasaan yang terluka akibat perkataan atau sikap orang kepada kita bisa menimbulkan rasa sakit, apa lagi rasa sakit itu didapat dari suami sendiri, rasa sakit akibat perselingkuhan yang dilakukan suami membuat istri sering berbuat nekat banyak kita lihat dilapangan istri membunuh suami, istri bunuh diri, atau istri melabrak selingkuhan suami, bahkan banyak para istri yang merubah penampilan agar suami kembali lagi padanya.

f. Ekonomi

Ekonomi memang menjadi penunjang dalam rumah tangga, ekonomi yang rendah biasanya sering memicu perpecahan dalam rumah tangga, bagaimana tidak memicu jika kebutuhan rumah tangga tidak

terpenuhi, apalagi sekarang semua bahan-bahan rumah tangga naik jika pemasukan uang tidak bisa memenuhi kebutuhan rumah pangan apalagi untuk memenuhi sandang dan papannya.

2) Faktor *eksternal* yang meliputi :

a. Lingkungan sekitar tempat tinggal

Dalam teori konvergensi telah ditemukan bahwa lingkungan mempunyai peranan yang penting dalam perkembangan individu, tidak hanya itu keadaan masyarakatpun akan memberikan pengaruh terhadap individu atau orang bertempat tinggal di daerah tersebut.⁴¹

b. Maraknya tayangan televisi yang mengarah pada *fashion* Barat

Faktor ini adalah faktor yang dominan, semenjak menjamurnya televisi dengan persaingan merebut pemirsa dan dibukaknya kebebasan pers sehingga mulai menjamurnya berbagai tabloid dan iklan yang mengumbar mode buka-bukaan ala barat yang menyebabkan munculnya peniruan dikalangan generasi islam.⁴²

c. Karena adanya pengaruh dan tekanan dari suami

Suami memang panutan keluarga dan harus dihormati, seorang suami wajib dilayani dan menyenangkan suami dan mengikuti perintahnya adalah kewajiban sebagai seorang istri, sebagai seorang muslimah haruslah menaati suaminya selama suaminya tidak bermaksiat kepada Allah SWT, sesungguhnya bentuk ketaatan paling utama istri salihah

⁴¹Lailatul Fitriyah, Mohammad Jauhar, *Pengantar Psikologi Umum*, (Jakarta, Prestasi Pustaka Jakarta : 2014), Hlm. 63.

⁴²Abu Ghifari, *Kudung Gaul Berjilbab Tapi Telanjang* , (Bandung : Mujahud, 2002), Hlm. 17.

kepada suaminya merupakan bentuk baktinya dan artinya ia telah memenuhi keinginan suami, seperti yang telah di syariatkan.⁴³ Tetapi sakarang banyak para istri salah kaprah mengartikan bentuk taat kepada suami, seperti contoh RS melepas hijab lalu merubah bentuk rambutnya atau lebih dikenal dengan *rebonding*, hal ini ia lakukan dengan dalih mengikuti perintah suami yang menginginkan dia tampak lebih muda dan cantik lagi. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh dari suami sangat berperan dalam perubahan istri, suami yang seharusnya menuntun istri ke jalan yang benar namun maklah dibelokakan ke arah yang menyimpang dari moral dan ajaran agama islam.

F. Macam-macam Kesalahan Motivasi Wanita Dalam Berhijab

Manusia adalah tempatnya salah dan lupa, kesalahan dilakukan karena minimnya pengetahuan terhadap sesuatu yang disengaja maupun tidak disengaja melalaikannya. Islam telah mengajarkan para wanita muslimah untuk memakai hijab yang sesuai dengan syariat Islam, namun masih banyak wanita muslimah yang masih melakukan banyak kesalahan.⁴⁴

Kesalahan dalam berhijab bisa terjadi dengan berbagai aspek diantaranya adalah persepsi yang salah yang meliputi :

- a. Berhijab hanya di bulan Ramadhan

⁴³Dr.Ali Bin Sa'id Al-Ghamidi, *Fikih Wanita Panduan Ibadah Wanita Lengkap &Praktis*, (Solo : PT Aqwam Media Profetika,2013), Hlm. 143-160.

⁴⁴Idayatul Fitri & Nurul Khasanah RA, *110 Kekeliruan dalam Berjilbab*, (Cipayung-Jakarta Timur : al-Maghfiroh,2013), Hlm. 33.

Berhijab adalah sebuah kewajiban bukan sebuah pilihan, kebanyakan masyarakat sekarang ini beranggapan bahwa mengenakan hijab hanya untuk mereka yang memiliki keinginan.

b. Malu jika berhijab

Bentuk salah satu godaan dalam berhijab adalah malu ketika memakainya. Malu mengenakan hijab tentu dikarenakan suatu alasan tertentu, alasannya tertentu bermacam-macam tergantung dengan individu masing-masing.

c. Takut tidak istiqomah dalam memakai hijab

Banyak para wanita yang enggan berhijab hanya karena melihat orang disekitarnya mengenakan hijab lalu melepasnya begitu saja, artinya mereka masih ragu-ragu dalam berhijab, sesungguhnya keraguan-raguan datangnya dari setan, setan begitu pandai sehingga membuatmu bimbang dalam menjalankan ketakwaan kepada Allah SWT.⁴⁵ Mereka berpandangan lebih baik tidak sama sekali mengenakan hijab dari pada berhijab lalu melepaskannya kembali. Padahal tidak sedikit juga wanita yang berhijab yang tetap memegang pendirian mengenakan hijab

d. Belum waktunya

Banyak wanita yang ingin berhijab ketika sudah tua atau sudah menunaikan ibadah haji karena mereka merasa belum siap dan masih belum cocok dengan kehidupan mereka sekarang⁴⁶

⁴⁵Immawati Fitri Lestari & Trisanti Tri Wahyuni, *Bukan Tutorial Jilbab*, (Jogjakarta : Trans Idea, 2015), Hlm. 74-75.

⁴⁶<http://www.pelangiblog.com/2016/05/9/-penyebab-wanita-tidak-mau-memakai-hija.html?m-1>, diakses pada 04 Januari 2018, 16:06 WIB.

- e. Tidak mau dianggap golongan tertentu

Berjilbab merupakan wujud ketaatan kepada Allah SWT, selalu patuh dan taat kepada perintah Allah merupakan ciri hizbullah, golongan yang didukung oleh Allah, jadi tidak perlu mendengarkan ucapan miring dari orang-orang yang menghalangi niat taat kepada Allah.⁴⁷

- f. Repot berhijab sambil mengurus anak

Seharusnya memiliki anak bukanlah alasan untuk tidak berhijab, banyak sekali wanita yang merasa direpotkan dengan mengurus anak sehingga hijabpun jadi di kesampingkan, lama-lama secara perlahan tidak memakai hijab menjadi kebiasaan.

G. Cara Memakai Hijab yang Benar

Seorang muslimah tidak boleh mengikuti mode yang berasal dari musuh Islam. Wanita Islam memiliki kepribadiannya sendiri. Fitarh seorang manusia adalah dia akan merasa nyaman dengan menutup auratnya dan merasa risih jika auratnya terbuka.⁴⁸ Berikut ada beberapa cara memilih hijab dan pakaian syari'i yang benar menurut ajaran agama Islam:

1. Tidak boleh tipis dan transparan, kecuali ketika didepan suami

wanita sekarang ini banyak menggunakan hijab yang tipis hingga terlihat rambut dan telinganya, oleh sebab itu pilihlah hijab yang berbahan tebal dan juga nyaman digunakan.

⁴⁷Immawati Fitri Lestari & Trisanti Tri Wahyuni, *Bukan Tutorial Jilbab*, (Jogjakarta : Trans Idea, 2015), Hlm. 80.

⁴⁸Dr.Ali Bin Sa'id Al-Ghamidi, *Fikih Wanita Panduam Ibadah Wanita Lengkap &Praktis*, (Solo : PT Aqwam Media Profetika,2013), Hlm. 348

2. Tidak boleh memakai pakaian ketat yang mengundang rangsangan
Memakai pakaian yang ketat dan sengaja mengundang rangsangan lawan jenis dia disebut berpakaian tetapi telanjang, maka sebab itu ada baiknya wanita yang berhijab pilihlah pakaian yang longgar dan usahakan menutupi bagian-bagian yang mungkin bisa merangsang lawan jenis.

3. Pakailah hijab hingga menutupi dada

Memakai hijab hingga menutupi dada adalah sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an surah Al-Ahzab : 59, artinya jika berhijab tidak menutupi dada maka dengan begitu hijab tidak ada fungsinya

4. Pilihlah warna yang tidak terlalu menyolok yang mengundang perhatian orang

Pakaian yang menggunakan warna-warna yang terlalu mencolok bisa mengundang perhatian orang lain baik lawan jenis maupun sesama jenis, perhatian ini bisa menimbulkan fitnah untuk wanita dan ghibah untuk orang lain.

Berikut cara memakai hijab syar'i yang benar : ⁴⁹

1. Pakailah dalamn hijab (ciput) dengan rapi, pastikan tidak ada rambut yang terlihat.
2. Lipat ke bawah bagian depan, usahakan lipatan simetris.
3. Hijab di kepala, atur agar kanan dan kiri sama panjang supaya rapi dan mudah diatur, hingga panjangnyapun bisa menutupi dada.

⁴⁹ Immawati Fitri Lestari & Trisanti Tri Wahyuni, *Bukan Tutorial Jilbab*, (Jogjakarta : Trans Idea, 2015), Hlm. 131.

4. Kaitkan kedua bagian (kiri-kanan) di bawah dagu dengan jarum pentul atau peniti, sesuai kenyamanan masing-masing.
5. Tarik bagian kanan dan sematkan sampai menembus baju agar hijab tetap di tempatnya, lakukan hal yang sam pada bagian kiri, dan hijab syar'i sudah siap.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan kegiatan ilmiah yang berkaitan dengan analisis data konstruksi yang dilakukan secara metodologi, sistematis dan konsisten. Penelitian ini tersusun dengan kelengkapan ilmiah yang disebut sebagai metodologi penelitian, yaitu cara kerja peneliti sesuai dengan cabang-cabang ilmu yang menjadi sasaran untuk objeknya. Cara kerja tersebut merupakan pengetahuan tentang langkah-langkah sistematis dan logis dalam upaya pencarian data yang berkenaan dengan masalah-masalah guna diolah, dianalisa, diambil kesimpulan dan dicarikan solusinya. Kegunaan penelitian adalah mencari penjelasan dan jawaban terhadap permasalahan yang diteliti serta memberikan alternatif bagi kemungkinan yang dapat digunakan untuk pemecahan masalah.⁵⁰

A. Pendekatan, Jenis dan Metode Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, data dalam penelitian tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitung lainnya.⁵¹ Pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, ucapan atau tulisan dan perilaku yang diamati dari orang-orang (subjek) itu sendiri.⁵²

⁵⁰Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif (Rancangan Metodologi, Presentasi, dan Publikasi Hasil Penelitian Untuk Mahasiswa dan Peneliti Pemula Bidang Ilmu-Ilmu Sosial dan Humaniora)* Cetakan ke-1, (Bandung: Pustaka Setia, 2002), Hlm. 58.

⁵¹Anselm Straus & Juliet Corbin, *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2009), Hlm. 4.

⁵²Robert Bogdan, Dkk, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*, (Surabaya: Usana Off Set Printing, 1992), Hlm. 21.

Jenis penelitian ini adalah *field research* (penelitian lapangan) yaitu penelitian mendalam mencakup keseluruhan yang terjadi di lapangan dengan tujuan untuk mempelajari secara mendalam tentang latar belakang keadaan sekarang.⁵³

B. Penjelasan Judul Penelitian

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami judul skripsi ini, maka penulis menganggap perlu menjelaskan beberapa pengertian istilah yang terkandung dalam judul penelitian dan menjelaskan judul tersebut secara utuh:

1. Hijab atau Al-Hijab yang artinya menutupi, menurut Al-Jarjani dalam kitabnya *at-Ta'rifat* mendefinisikan Al-Hijab setiap sesuatu yang terlarang dari pencarian, dalam arti bahasa berarti *man'u* yaitu mencegah, contohnya: mencegah diri dari pengelihatan orang lain.⁵⁴ Hijab juga berarti pakaian yang tidak ketat (longgar), yang menutupi seluruh tubuh kecuali wajah dan telapak tangan hingga pergelangan tangan.⁵⁵
2. Psikologis adalah faktor yang berasal dari dalam individu seseorang yang meliputi beberapa unsur yaitu, emosi, persepsi, motivasi, pembelajaran, kepribadian, memori kepercayaan dan sikap.⁵⁶

⁵³Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif, (Aktualisasi Metodologi Kearif Ragam Varian Kontemporer)*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), Hlm.10.

⁵⁴<http://fmghifari.blogspot.com>, diakses 21 Februari 2018, 22: 36.

⁵⁵Quraish Sihab, *Wawasan Al-Qur'an Tafsir Tematik Atas Berbagai Persoalan Umat*, (Bandung : Penerbit Al-Mizan, 2013), Hlm. 321.

⁵⁶DEPDIKNAS, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), Hlm. 312.

C. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Desa Sinar Gunung Kecamatan Tebat Karai Kabupaten Kepahiang, penelitian dilakukan pada tanggal 15 Januari sampai 15 Februari 2018.

D. Informan Penelitian.

Informan adalah orang yang memberikan informasi.⁵⁷ Dengan pengertian ini maka informan dapat dikatakan sama dengan responden, apabila pemberian keterangannya dipandang penting oleh pihak peneliti.⁵⁸

Pada penelitian ini teknik yang digunakan dalam pemilihan informan adalah teknik *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* yaitu menentukan informan dengan pertimbangan tertentu yang dipandang dapat memberikan data secara maksimal. *Purposive Sampling* adalah teknik yang digunakan peneliti jika peneliti mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu dalam pengambilan atau penentuan sampel.⁵⁹

Dalam penelitian ini yang dijadikan sebagai informan yaitu: *pertama*, informan utama atau informan kunci yakni wanita yang melepas hijab setelah menikah. *Kedua*, orang yang dipandang perlu dan dapat memberikan tambahan informasi yang

⁵⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), Hlm. 145.

⁵⁸Sariffudin dan Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Suatu Pendekatan Praktik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), Hlm. 145.

⁵⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif cetakan ke-7*, (Bandung: Alfabeta, 2009), Hlm. 218.

dibutuhkan untuk menjawab masalah penelitian, dalam hal ini ialah orang yang mempunyai kedekatan dengan informan, diantaranya tetangga dekat atau teman dekat informan seperti suami, sahabat karib, dan tetangga).

Pemilihan informan dalam penelitian ini adalah pada wanita yang telah menikah dengan tingkat usia dewasa awal dan dewasa produktif antara 20 tahun sampai 30 tahun. Dari tingkat usia tersebut akan dipilih sebanyak enam orang sebagai sampel penelitian, dengan beberapa kriteria atau ketentuan yaitu: *pertama*, beragama Islam. *Kedua* berjenis kelamin wanita. Dan *Ketiga*, secara geografis berada atau bertempat tinggal di Desa Sinar Gunung.

Tabel 3.1

Data Informan Inti

No	Nama	Umur
1.	Eka Yuliana	26 Tahun
2.	Resi Putri	24 Tahun
3.	Fauziah	31 Tahun
4.	Rosi	29 Tahun
5.	Sarmi	33 Tahun
6.	Ena	25 Tahun

Tabel 3.2

Data Informan Pendukung

No	Nama	Umur	Pekerjaan
1.	Haimi	33	Tani
2.	Dewi	35	Tani
3.	Tini	29	Guru
4.	Maryatul	28	Tani

E. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.⁶⁰ Berdasarkan sumber datanya maka peneliti mengambil dua sumber data yaitu :

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh melalui serangkaian kegiatan.⁶¹ Data primer adalah data yang diperoleh yang dilakukan dalam wawancara dan observasi. Dalam penelitian ini data primernya adalah data yang diperoleh secara langsung dari informan dan tetangga

⁶⁰Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), Hlm. 172.

⁶¹Iskandar, *Metodologi Pendidikan dan Sosial, (Kuantitatif dan Kualitatif)*, (Jakarta: GP Press, 2008), Hlm. 252.

informan. Peneliti akan melakukan observasi kelapangan dan melakukan wawancara kepada informan penelitian.

2. Data sekunder

Merupakan data yang diperoleh melalui pengumpulan atau pengelolaan data yang bersifat studi dokumentasi (analisis dokumen). Studi dokumentasi merupakan penelaahan terhadap dokumen pribadi, resmi kelembagaan, referensi-referensi atau peraturan (literatur laporan, tulisan dan lain-lain) yang memiliki relevansi dengan objek penelitian.⁶²

Data sekunder adalah data tidak langsung yang diperoleh peneliti dari subjek penelitian. Data ini sebagai data pelengkap seperti dokumentasi, foto, dan laporan-laporan yang tersedia di lapangan. Dalam penelitian yang akan dijadikan sebagai dokumentasi adalah foto-foto wawancara dengan informan penelitian Di desa sinar gunung dan rekaman hasil wawancara dengan informan

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yang digunakan adalah wawancara mendalam dan observasi terhadap objek kajian dan dokumentasi.

1. Wawancara Mendalam

⁶²Iskandar, *Metodologi Pendidikan dan Sosial, (Kuantitatif dan Kualitatif)*, (Jakarta : GF Press, 2008), Hlm. 253.

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui bercakap-cakap dan bertatap muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan kepada peneliti.⁶³ Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden. Wawancara mendalam yaitu wawancara yang dilakukan peneliti kepada subjek penelitian dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan.⁶⁴

Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan wawancara mendalam kepada informan dengan membuat daftar pertanyaan (pedoman pertanyaan) terlebih dahulu, yang tidak bersifat ketat dan dapat dirubah peneliti.⁶⁵ Daftar pertanyaan berisikan pokok yang menjadi fokus penelitiannya yaitu hal apa yang melatarbelakangi informan penelitian melepas hijabnya yang telah lama ia pakai. Peneliti akan melakukan pencatatan data wawancara.

2. Observasi

⁶³Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosada Karya, 2006), Hlm. 64.

⁶⁴Iskandar, *Metodologi Pendidikan dan Sosial, (Kuantitatif dan Kualitatif)*, (Jakarta : GF Press, 2008), Hlm. 253.

⁶⁵Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif, (Aktualisasi Metodologi Kearifan Ragam Variasi Kontemporer)*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2010), Hlm. 102.

Metode observasi digunakan dalam bentuk pengamatan atau penginderaan langsung terhadap suatu benda, kondisi, proses atau perilaku. Observasi adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.⁶⁶ Observasi dapat dilakukan dengan dua cara, yang kemudian digunakan untuk menyebut jenis observasi, yaitu:

- a. Observasi non-sistematis, yang dilakukan oleh pengamat dengan tidak menggunakan instrument pengamatan.
- b. Observasi sistematis, yang dilakukan oleh pengamat dengan menggunakan pedoman sebagai instrument pengamatan.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi dengan cara observasi non-sistematis atau tanpa menggunakan instrumen pengamatan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian. Menurut Arikunto dokumentasi berawal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis yaitu dengan membaca dan mempelajari dokumentasi, buku-buku, data kearsipan yang berhubungan dengan penelitian.⁶⁷

⁶⁶Narbuko, dkk, *Metodelogi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), Hlm. 70.

⁶⁷Saiffudin dan Arikunto, *Metode Penelitian*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), Hlm.158.

Dokumentasi meliputi buku-buku, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto dan dokumen lainnya. Dalam penelitian ini yang dapat dijadikan sebagai dokumen yaitu daftar orang wanita yang melepas hijab setelah menikah dan foto saat wawancara dengan informan dan rekaman saat wawancara.

G. Teknik Analisis Data

Melakukan analisis berarti melakukan kajian untuk memahami struktur suatu fenomena-fenomena yang berlaku di lapangan.⁶⁸ Menurut Sugiyono analisis kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil pengamatan (observasi), wawancara, catatan lapangan, dan studi dokumentasi, mengorganisasikan data kesintesisan menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁶⁹

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan

⁶⁸ Iskandar, *Metodologi Pendidikan dan Sosial, (Kuantitatif dan Kualitatif)*, (Jakarta : GF Press, 2008), Hlm. 220.

⁶⁹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, R & D Cetakan Ke-7*, (Bandung : Alfabeta, 2009), Hlm. 58.

potensi yang disarankan oleh data.⁷⁰ Analisis data dalam penelitian kualitatif terdapat dua model yaitu analisis model *Miles dan Huberman* dan analisis model *Spydley*. Penelitian ini menggunakan analisis data model *Miles dan Huberman* melalui langkah-langkah sebagai berikut:

a. Reduksi data

Reduksi data adalah proses berupa membuat singkatan, coding, memuaskan tema, dan membuat batas-batas permasalahan. Reduksi data merupakan bagian dari analisis yang mempertegas, memperpendek dan membuat fokus, sehingga kesimpulan akhir dapat dilakukan.

b. Penyajian data

Penyajian data merupakan suatu rakitan organisasi informasi yang memungkinkan kesimpulan riset dapat dilakukan. Dengan melihat penyajian data (*data display*) peneliti akan mengerti apa yang telah terjadi dalam bentuk yang utuh.

c. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan proses lanjut dari reduksi data dan penyajian data. Data yang disimpulkan berpeluang untuk diterima masuk. Penarikan kesimpulan sementara, masih dapat diujikembali dengan data di lapangan.⁷¹

⁷⁰Basrowidan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008). Hlm.91.

⁷¹Iskandar, *Metodologi Pendidikan dan Sosial, (Kuantitatif dan Kualitatif)*, (Jakarta : GF Press, 2008), Hlm. 223.

Dalam penelitian ini menggunakan analisis data model Miles dan Huberman, setelah data terkumpul kemudian peneliti menganalisis data secara deskriptif kualitatif dan disajikan dalam bentuk naratif.

H. Teknik Keabsahan Data

Untuk menjaga validitas data, maka penulis akan meneliti secara berulang-ulang sampai data yang diinginkan terungkap sesuai dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian yaitu Faktor Psikologis Wanita Melepas Hijab Setelah Menikah (Studi di Desa Sinar Gunung, Kecamatan Tebat Karai, Kabupaten Kepahiang), dengan cara triangulasi.

Dalam penelitian kualitatif digunakan metode triangulasi yang dilakukan secara ekstensif baik triangulasi metode maupun triangulasi sumber data yang mementingkan rincian kontekstual. Peneliti mengumpulkan dan mencatat data yang sangat rinci mengenai hal-hal yang dianggap bertalian dengan masalah yang diteliti. Menurut Lexy J. Moleong, pengertian triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap obyek penelitian.

Triangulasi ini selain digunakan untuk mengecek kebenaran data juga dilakukan untuk memperkaya data. Sedangkan Denzin, membedakan empat macam triangulasi diantaranya ialah:

memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori.⁷² Dari keempat macam metode triangulasi maka peneliti memilih triangulasi dengan metode memanfaatkan penggunaan sumber.

⁷²Yanuar Ikbar, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2012), Hlm. 166.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Sejarah Singkat Desa

Desa Sinar Gunung adalah desa yang terbentuk dari perjuangan panjang para tokoh masyarakat masa itu, pada tahun 1986 terbentuklah Desa Sinar Gunung Menjadi Desa Persiapan dari hasil pemekaran Desa Nanti Agung Kecamatan Tebat Karai Kabupaten Rejang Lebong, dan dipimpin oleh pejabat sementara bapak Abu Isa.⁷³ Pada 1988 Desa Sinar Gunung tidak mendapat izin pemekaran oleh pemerintahan Kabupaten Rejang Lebong, karena tidak dapat izin pemekaran itu maka kembali lagi menyatu dengan Desa induk yaitu Nanti Agung yang saat itu dipimpin oleh bapak Bedulana.

Perjuangan para tokoh masyarakat tidak pudar sampai disitu saja, alhasil tahun 2005 Desa Sinar Gunung dapat dimekarkan dari Desa induk yaitu Nanti Agung yang saat itu dipimpin oleh bapak Anuar Lani, lalu di Desa Sinar Gunung oleh masyarakat di angkatlah bapak Abu Isa sebagai pejabat sementara Desa Sinar Gunung dengan masa jabatan enam bulan. Pada tahun 2006 diadakan pemilihan kepala desa oleh masyarakat dengan tiga orang calon, dan yang terpilih bapak Ujang Supratman dengan masa jabatan dari tahun 2006-2012.

⁷³ RPJM Desa Sinar Gunung Kecamatan Tebat Karai Kabupaten Kepahiang 2016-2021.

Pada tahun 2012 dilaksanakan pemilihan kembali dengan dua orang calon, dan terpilihlah bapak Edi Sindra Putra sampai saat ini, dengan usia yang relatif sangat muda ini Desa Sinar Gunung telah mengalami kemajuan yang sangat pesat baik dari sektor pembangunan, pemerintahan, ekonomi masyarakat kerukunan antar warga dan lain sebagainya.

Tabel 4.1
Sejarah Perkembangan Desa

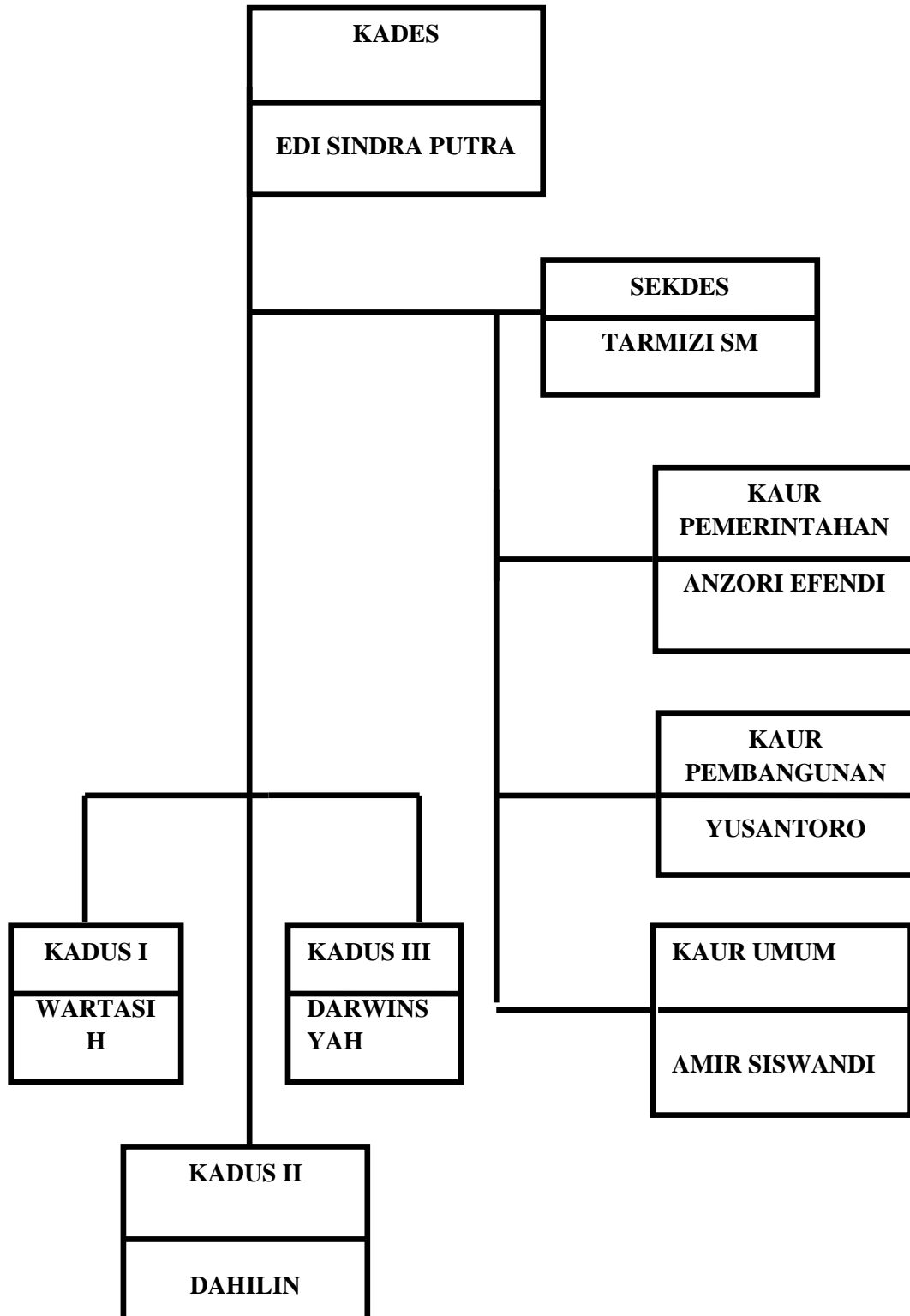
No	Tahun	Kejadian Yang Baik	Kejadian Yang Buruk
1	2005	1. Desa sinar gunung berhasil mekar dari desa induk. 2. Pembangunan jembatan gantung dari bambu secara gotong royong dengan masyarakat.	Robohnya jembatan bambu yang dibuat secara gotong royong
2	2008	Pembangunan balai desa di desa sinar gunung dari program PNPM P2DTK	-
3	2009	Pembuatan jembatan di desa sinar gunung dari program PNPM P2DTK	-
4	2011		Gagal panen menyeluruh di desa karena musim kemarau
5	2012	Pembangunan sarana air bersih dari program PNPM-Mpd	
6	2013	Berkembangnya kelompok SPP di desa sinar gunung untuk	

		membantu usaha rakyat	
7	2014	Pelaksanaan pemilihan presiden RI	
8	2015	1. Pembangunan jalan usaha tani 2. Pembangunan jalan rabat beton	

2. Kondisi Geografis Desa

Luas Desa Sinar Gunung Kecamatan Tebat Karai Kabupaten Kepahiang secara keseluruhan adalah 150 Ha meliputi : permukiman penduduk 49 Ha, lahan perkebunan 55 Ha, sawah 30 Ha, lahan perikanan 1 Ha, dan hutam 25 Ha.⁷⁴

⁷⁴RPJM Desa Sinar Gunung Kecamatan Tebat Karai Kabupaten Kepahiang 2016-2021.

PERANGKAT DESA

3. Keadaan Sosial

Penduduk Desa Sinar Gunung berasal dari Bengkulu Selatan dan Bengkulu Tengah dan mayoritas berbahasa Serawai, dalam kehidupan bermasyarakat warganya mengutamakan bermusyawarah dan mupakat dalam setiap mengambil keputusan, baik keputusan adat maupun keputusan pemerintahan.⁷⁵

Dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Desa Sinar Gunung selalu mengutamakan gotong royong sehingga sangat terlihat keakraban satu sama lain, dengan begitu tindak kriminal maupun kejahatan dapat ditekan dengan kekompakan masyarakatnya.

4. Struktur Perekonomian Desa

Mata pencarian masyarakat Desa sebagian besar adalah petani kopi dan padi.

a. Data Lahan Pertanian

Tabel 4.2
Lahan Pertanian

No	Sektor Pertanian	Luas	Keterangan
1.	Kebun Kopi	55 Ha	
2.	Sawah	30 Ha	
3.	Kolam Ikan	1 Ha	

Sumber : RPJM Desa Sinar Gunung Kecamatan Tebat Karai Kabupaten Kepahiang 2016-2021.

⁷⁵RPJM Desa Sinar Gunung Kecamatan Tebat Karai Kabupaten Kepahiang 2016-2021.

b. Sumber Ekonomi Lain

Tabel 4.3
Sumber Ekonomi Lain

No.	Jenis Usaha	Jumlah	Keterangan
1.	Pedagang	9 Orang	
2.	Bengkel	1 Orang	

Sumber : RPJM Desa Sinar Gunung Kecamatan Tebat Karai Kabupaten Kepahiang 2016-2021.

5. Keadaan Ekonomi Desa

Kondisi ekonomi masyarakat Desa Sinar Gunung secara kasat mata terlihat jelas perbedaannya antara rumah tangga yang berkategori miskin, sangat miskin, sederhana, dan kaya. Hal ini disebabkan karena mata pencariannya di sektor-sektor usaha yang berbeda-beda pula, sebagian besar di sektor non formal seperti petani, buruh bangunan, buruh tani, dan di sektor formal seperti PNS, Tenaga Medis, dan Polri.⁷⁶

6. Demografi Desa

Tebat Karai Kabupaten Kepahiang di propinsi Bengkulu yang terletak di bagian barat pulau Sumatera, terletak di sebelah Timur kota Kepahiang, dan Berbatasan Langsung di sebelah Barat Lokasi perkebunan Teh kabawetan Desa Sinar Gunung merupakan salah satu Desa dari Kecamatan, sebelah Timur dengan Desa Peraduan Binjai

⁷⁶RPJM Desa Sinar Gunung Kecamatan Tebat Karai Kabupaten Kepahiang 2016-2021.

Tebing Penyamun Talang karet, sebelah Selatan dengan Desa Nanti Agung, sebelah Utara Berbatas dengan Desa Karang Tengah.⁷⁷

Desa Sinar Gunung berada di jalan Lintas Kepahiang Beringin Tiga, dan berada di persimpangan Desa Karang Indah, Desa Sinar Gunung merupakan wilayah perbukitan dan area perkebunan warga sebagian besar berada di ketinggian bukit perjit, Desa Sinar Gunung juga memiliki sumber mata air pinggir kuning yang menjadi sumber air persawahan Talang Tanjung Tebat Karai Tertik.

7. Pendidikan

Pendidikan adalah bagian yang sangat penting untuk kesejahteraan masyarakat, hal ini menyangkut peningkatan sumber daya manusia, karena SDM tidak terbatas sedang SDA sangat terbatas, data anak sekolah dibanding dengan kemampuan masyarakat untuk mengakses pendidikan juga dikaitkan dengan sarana dan prasarana belajar yang ada adalah sebagai berikut :

Tabel 4.4
Sarana dan Prasarana Belajar

No	Data Usia Sekolah				Saran / Prasarana			
	5-6	7-12	13-15	16-19	TK	SD	SMP	SMA
1.	22	103	4	9	1	1		
2.								

Sumber : RPJM Desa Sinar Gunung Kecamatan Tebat Karai Kabupaten Kepahiang.

⁷⁷RPJM Desa Sinar Gunung Kecamatan Tebat Karai Kabupaten Kepahiang 2016-2021.

8. Kesehatan

Penyakit yang paling banyak diderita oleh masyarakat adalah demam, sakit kepala. Masyarakat jika sakit bisa pergi ke Puskesmas dengan jumlah bidan satu orang, jumlah Posyandu satu buah, jarak dari desa ke Puskesmas 1 Km, dan jarak dari Desa ke Rumah Sakit 20 Km.⁷⁸

9. Jumlah Penduduk Desa

Desa Sinar Gunung merupakan kawasan penduduk yang tidak begitu banyak. Dengan jumlah 247 KK yang terdiri dari laki-laki 356 jiwa dan perempuan 347 jiwa. Seperti yang tertera pada tabel berikut.⁷⁹

Tabel 4.5
Jumlah Penduduk

No	Jumlah Penduduk	Jumlah Penduduk
1.	Laki-laki	356 Jiwa
2.	Perempuan	347 Jiwa
Jumlah Penduduk Keseluruhan		732 Jiwa

Sumber : RPJM Desa Sinar Gunung Kecamatan Tebat Karai Kabupaten Kepahiang

10. Sarana dan prasarana

Sarana dan prasana merupakan hal yang sangat penting untuk membantu proses perkembangan suatu desa. Hal ini sangat la penting demi perkembangan dan kemajuan suatu daerah. Berdasarkan hasil penelitian ada berbagai sarana dan prasana penunjang proses kegiatan

⁷⁸RPJM Desa Sinar Gunung Kecamatan Tebat Karai Kabupaten Kepahiang 2016-2021.

⁷⁹RPJM Desa Sinar Gunung Kecamatan Tebat Karai Kabupaten Kepahiang 2016-2021.

yang ada di Desa Sinar Gunung antara lain untuk lebih jelas dapat di lihat pada tabel 4.6 berikut ini:

Tabel 4.6
Tabel sarana dan prasarana

No	Nama prasarana	Jumlah/volume	Keterangan
1	Balai Desa	1	Bagus
2	Masjid	1	Bagus
3	Musolah	1	Bagus
4	Pos Kamling	2	Bagus
5	Sd Negeri	1	Cukup
6	Tempat Pemakana Umum	1	Luas
7	Air Sungai	3700M	Cukup
8	Sungai Pingir Kuning	7000M	Cukup
9	Jalan Tanah	1400M	Cukup
10	Jalan Telpot	1000M	Cukup
11	Jalan Propinsi	1500M	Buruk
12	Jalan Aspal Penitrasi	2000M	Buruk
13	Jalan Rabat Beton	8000M	Cukup
14	Jebatan Beton	1	Buruk
15	Tempat Pemandian Umum	1	Cukup
16	Polindes	1	Buruk
17	Sumur	300	Cukup

11. Profil Informan

Informan penelitian ini ada 6 orang, dan ke enam orang informan ini memenuhi kriteria yang peneliti inginkan seperti, Pemilihan informan dalam penelitian ini adalah pada wanita yang telah menikah dengan tingkat usia dewasa awal dan dewasa produktif antara 20 tahun sampai 30 tahun. Dari tingkat usia tersebut akan dipilih sebanyak enam orang sebagai sampel penelitian, dengan beberapa kriteria atau ketentuan yaitu: *pertama*, beragama Islam. *Kedua* berjenis kelamin wanita. Dan *Ketiga*, secara geografis berada atau bertempat tinggal di Desa Sinar Gunung.

Pada bagian ini peneliti akan jelaskan profil informan yang menjadi subjek penelitian. Identitas informan dicantumkan secara jelas, karena tidak ada unsur menjatuhkan nama baik keluarga, pada profil informan dijelaskan nama, jenis kelamin, umur, pekerjaan dan pendidikan terakhir sebagaimana tabel berikut :

Tabel 4.6
Profil Informan

No	Nama	Umur	Pekerjaan	Pendidikan Terakhir
1.	Eka Yuliana	26 Tahun	Guru	S1
2.	Resi Putri	24 Tahun	Ibu Rumah Tangga	MAN
3.	Fauziah	31 Tahun	Tani	MAN

4.	Rosi	29 Tahun	Tani	MAN
5.	Sarmi	33 Tahun	Tani	SMP
6.	Ena	24 Tahun	Pedagang	SD

B. Data Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Faktor yang Menyebabkan Wanita Melepas Hijab

Berdasarkan observasi dan wawancara yang peneliti lakukan, maka peneliti akan mengkaji yang berkenaan dengan faktor yang menyebabkan wanita melepaskan hijab di Desa Sinar Gunung Kecamatan Tebat Karai Kabupaten Kepahiang. Adapun faktor yang mempengaruhi wanita melepas hijab terbagi menjadi dua bagian yaitu faktor Eksternal dan faktor internal.

a) Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar, biasanya dipengaruhi oleh orang-orang terdekat yang bisa membuat individu merubah kebiasaanya, faktor eksternal tersebut meliputi:

1. Maraknya Tayangan Televisi Yang Mengarah Pada *Fasihoin* Barat

seperti yang disampaikan oleh informan Eka Yuliana :

“Pertamo melepas hijab tu bukan kendak dewek, dulu tu laki ayuk inikan galak nonton dangdut tau lh dengan kaban artis di tivi tu seksi galo makai baju ndo ado senonoah o, tapi laki ayuk ni agam nginak o kecek o cantik, sebelum galak nonton tu, ado pulo tetangga sebelah ayuk ni kan dulu bejilbab panjang dak taunyo gawean tino itu ngucak laki jemo, awak ado laki selingkuh, jadi laki ayuk tu ndo

*agam nian nginak ayuk behijab ni. Kecek o dari pado bejilbab tapi munafik iluak tetanggo sebelah tu”.*⁸⁰

(Awalnya melepas hijab bukan kehendak diri sendiri tapi gara-gara suami mbak sering nonton dangdut kamu tahu sendirikan kalau artis bujunya gak ada yang sopan, tapi suami mbak suka melihat yang seperti itu katanya cantik, sebelum sering nonton tetangga sebelah mbak ada yang berjilbab panjang tapi kerjanya merebut suami orang, padahal dia sudah punya suami tapi selingkuh, jadi suami mbak tidak suka melihat ayuk berhijab. Katanya dari pada berhijab tapi munafik).

2. Adanya Tekanan Dari Suami

Sedikit berbeda dengan yang di sampaikan oleh Sarmi bahwa:

*“Dulu tu cik ini memang behijab jemo didusun ni keruan galo cik behijab ndo makai dipacol lagi siang malam behijab ni, tapi pas udem nikah laki ayuk ni ngecek alap lah ndo bejilbab pas nyo ngecek cam itu dulu ayuk ini marah, lamo-lamo lepas nian hijab ni, ngut ndo bepasang ngut saghini kalu bukan ndak ke pasar”.*⁸¹

(Dulu tante memang memakai hijab, semua orang tahu kalau tante berhijab dan tidak pernah lepas berhijab siang maupun malam, tapi setelah menikah suami tante bilang kalau tante lebih cantik tidak berhijab, sempat marah waktu suami bilang begitu tapi lama-kelamaan hijab lepas beneran, sampai sekarang tidak berhijab lagi kecuali kalau mau pergi ke pasar).

3. Lingkungan Sekitar Tempat Tinggal

Berbeda dengan yang di sampaikan Rosi bahwa :

“berhijab ni kalu diduson kito ni dianggap cak alem nian, ratorato jemo duson kito ni ndo bejilbab, dulu lagi gades kawan-kawan ni banyaknyo bejilbab jadi kareno nginak o tu amo jemo bejilbab rapi, itulah pertamo sekali makai hijab ni, semenjak nikah ni pergaulan lah berubah, amo kini lah bekawan dengan mak-mak bedaster ndo pulo

⁸⁰ Wawancara dengan Eka Yuliana, 28 Januari 2018.

⁸¹ Wawancara dengan Sarmi 28 Januari 2018

berhijab, jangankan ngajak berhijab nginak jemo berhijab bae palak o pekau.”⁸²

“Berhijab di desa kita ini sering dianggap sok alim, rata-rata wanita di desa kita ini tidak berhijab, dulu ketika masih gadis teman-teman banyak yang berhijab melihat mereka berhijab itu rapi tersebersit rasa ingin berhijab juga, saat itulah mulai memakai hijab. Semenjak menikah dan pergaulan mulai berubah, mulai bergaul dengan ibu-ibu berdaster dan tidak berhijab, jangankan mengajak berhijab melihat orang pakai hijab saja mereka risih.”

Berdasarkan wawancara dan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, bahwa faktor eksternal yang di dapat dari informan melepas hijab setelah menikah dapat ditarik benang merah yaitu:

1. Maraknya tayangan televisi yang mengarah pada *fashion* Barat
2. Adanya tekanan dari suami
3. Lingkungan sekitar tempat tinggal

b) Faktor Internal

Faktor merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri, dapat diartikan bahwa apapun yang terjadi pada dirinya itu atas dasar keinginannya tanpa ada paksaan dari orang lain, faktor internal itu meliputi :

1. Kemunafikannya

Seperti yang di sampaikan oleh Rosi bahwa:

⁸² Wawancara dengan Eosi, 17 Januari 2018.

*“Behijab ni memang kewajiban sebanarokan cuman itua ngurus umah ngan anak ni sogo kalu makai hijab tu, iluak ini bae kan kalu ndak masua pereng mano ndak nyinsatkan tangan baju mano jilbab kekebang, kak belikak aghi lah tinggi umah lom beres laki lah ndak pegi ke kebon, mano anak nyemulong, nigi dapat anguak lagi, men masiah gades gi lemak jugo nian lom banyak kerjoan igo soal o”.*⁸³

(Berhijab itu sebenarnya memang kewajiban, tapi karena mengurus rumah dan anak susah kalau mau pakai hijab, misalnya kan mau mencuci piring, mau menyisihkan lengan baju, bulum lagi hijab yang ditiup angin, akhirnya hari sudah siang pekerjaan rumah belum beres suami sudah mau berangkat ke kebun, anak nangis, akhirnya tidak harus bagaimana, kalau masih gadis masih enak belum banyak kerjaan).

2. Karena Kurangnya Pengetahuan Agama dan hijab dijadikan sebagai *fashion*.

Ena mengungkapkan:

*“Ayuk ni melepas hijab ni faktor o kebiasaan, kalu lagi ngulaikan ado kurang garam lah belaghi ke warong paghak guma ni, ndo sadar awak ndo behijab, pikirkan dekat gumah nilah ndo pulo banyak jemo nginak, udem tu satau ayuk behijab ni mangko tekinak rapi be amon kito ndak keudangan, maluan polo kinaan dengan jemo gumbak besegak, lagi pulo kalu menurut ayauk yang penting jangan bae makai baju iliak artis mpuak ndo behijab, jadia iluak itu.”*⁸⁴

(Mbak melepas hijab faktornya adalah kebiasaan, misalnya lagi masak sayur kurang garam sudah lari ke warung dekat rumah, itu posisinya tidak sadar kalau lagi tidak pakai hijab, di dekat rumah jadi pikirannya tidak banyak orang yang lihat, satahu ayuk berhijab itu biar

⁸³ Wawancara dengan Rosi, 17 Januari 2018.

⁸⁴ Wawancara dengan Ena, 19 Januari 2018.

kelihatan rapi, jika ingin pergi ke hajatan mulu kan kalau rambutnya berantakan dan dilihat orang, menurut mbak yang penting jangan memakai pakaian seperti artis saja sudah cukup, kalau masalah berhijab seperti maih gadis tidak perlu kan sudah punya suami.”

3. Sakit hati

Menurut Resi Putri :

“Ayuk dulu bejilbab ni jakdi pertamo masuak sekolah MAN memang niat o ndak nutup aurat, tamat MAN ayuk nikah, lah nikah dapt nasib jaat, laki galak main tino, galak main tangan pulo, dulu tu laki ayuk tu galak nian ngecek kan dai ayuk ni belang, udem tu galak pulo ngecek jadia kudai bejilbab maju iluak nek-nek lemak plo men bejilbab iluak artis ini makai jilbab langsung.

Sakit ati sebenar o di kecekan laki iluak itu tapi lak mano lagi sabar ini ni laki dewek, ayuk tu bukan ndo ndak berias ndak selero pemelio ndo ado, ado pites diket-diket abis ngan meli batan gulai, ado rejeki dikit ndak meli jilbab baru laki lah sibuk mainkan tino, jak di situa ayuk sakit ati di selingkuhi, ayuk mulai ngerayau pulo, laki ngerayau ayuk ngerayau, pegi ke salon kawan ayuk lepas jilbab, mending gumbak, meli pemutia dai, jak itua ayuk ndo bejilbab lagi.”⁸⁵

(Mbak mulai berhijab sejak pertama masuk sekolah MAN, niatnya memeng ingin menutup aurat, setelah tamat MAN mbak menikah, setelah menikah nasib buruk yang di dapat, suami sering main perempuan, KDRT, suami mbak juga sering memaki mbak , dia bilang wajah mbak belang, terus sering bilang jangan pakai jilbab seperti nenek-nenek, mending kalau berhijab cantik seperti artis ini pakai jilbab instan. Sakit hati sebenarnya dibilang suami begitu, bukan tidak mau berhias tapi uang untuk berhias itu tidak ada. Punya uang

⁸⁵ Wawancara dengan Resi Putri 30 Januari 2018.

sedikit habis beli sayur lauk pauk buat makan, ada rezeki sediki suami mulai main perempuan, dari situ mbak sakit hati diselingkuhi, mbak mulai jalan keluar, pergi ke salon teman mbak, mbak memutuskan untuk *Rebonding* dan membeli pemutih untuk wajah, dari situ mbak sudah tidak berjilbab).

Berdasarkan wawancara dan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, bahwa faktor internal yang di dapat dari informan adalah karena:

1. Kemunafikannya.
2. Kurangnya Pengetahuan Agama
3. Sakit hati akibat perselingkuhan suami.
4. Kebiasaan dan repot mengurus rumah tangga.

2. Kondisi Psikologis Wanita Melepas Hijab Setelah Menikah

Kondisi Psikologis artinya keadaan yang tidak terlihat yang berada di dalam diri individu tidak tampak oleh pancaindra. Kondisi psikologis ini meliputi :

1. Sedih

Seperti yang diungkapkan oleh Eka Yuliana bahwa:

“Sebenar o ndo lemak perasan ayuk ni melepas hijab ni, sedih, karnokan bukan kekendakan ayuk awal o kan, ndak pakai jilbab lagi tapi lah terlanjur dilepaskan, ndak makai o lagi maluan, mano kecek an jemo ni banyak nian ngupatkan ayuk, tapikan ayuk ni nyenangkan laki walaupun caro o ni salah, ayuk ndo pacak nolak anak-anak ayuk ni masia keciak kalu ayuk diceghaikan laki ayuk”.⁸⁶

⁸⁶Wawancara dengan Eka Yuliana, 28 Januari 2018.

(Sebenarnya perasaan mbak tidak senang dengan melepas hijab ni, sedih, karena bukan kehendak mbak melepas hijab, mau pakai hijab lagi tapi sudah terlanjur dilepaskan, mau pakai lagi malu, sering digosipin mbak, tapi mbak kan menyenangkan hati suami walaupun mungkin salah, tapi mbak tidk bisa menolak karena anak mbak masih kecil-kecil mbak takut diceraikan).

Hal yang serupa juga disampaikan Rosi bahwa:

*“Kalu soal perasaan jak dalam ati ni masiah ndak behijab, masalah sedih atau senang tu sebenar o biaso bae, kalu masiah awal dulu au aso o tu maluan”.*⁸⁷

(Masalah perasaan dari dalam hati masih mau pakai hijab lagi, masalah sedih atau senang biasa saja, dulu waktu masih awal iya rasanya malu).

Senada dengan yang disampaikan oleh Fauziah bahwa:

*“Kak sibuk ngurus anak mbuat wo lupo kewajiban wo dengan tuhan jujur dari dalam ati ni sedih nian tapi setiap ndak mulai behijab lagi takut dilepas lagi karno anak wo ni masia keciak-keciak galo jadi masiah repot”.*⁸⁸

(Kesibukan ngurus anak membuat mbak lupa kewajiban mbak terhadap Allah jujur dari dalam hati ini sedih sekali tapi setiap mau mulai berhijab kembali takut dilepas lagi karena anak mbak kan masih kecil-kecil semua jadi masih repot).

⁸⁷ Wawancara dengan Rosi, 17 Januari 2018.

⁸⁸ Wawancara dengan Fauziah, 29 Januari 2018.

2. Malu

Menurut Sarmi:

“Sebenar o cik tu ndk behijab lagi iluak dulu, nutup aurat, cuman lah maluan e, kelo dikecek jemo bukak tutup. Cik enggop jadi bahan upatan jemo dusun ni”.⁸⁹

(Sebenarnya tante masih mau pakai hijab seperti dulu, menutup aurat tapi rasanya malu, takut dibilang buka tutup. Tente paling tidak suka jadi bahan perbincangan orang).

Hal senada juga diungkapkan oleh Ena:

“Akibat tebiaso ndo behijab akhir o ndo nian mkai hijab ngut kini kecuali kalu ke pasar, dalam ati ni ndak bejilbab tapi repot e mano panas pulo men maju behijab tu, lagi pulo lah maluan e ndak bejilbab iluak dulu lagi, takut dikecek jemo bukak tutup iluak kulkas”.⁹⁰

(Akibat terbiasa tidak memakai hijab akhirnya tidak memakai hijab lagi sampai sekarang kecuali kalau mau pergi ke pasar, dalam hati masih mau berhijab tapi repot, lagian panas kalau pakai hijab terus, terlebih malu kalau ingin berhijab seperti dulu, takut jadi bahan omongan orang, dibilang buka tutup serti kulkas).

Biasa saja Senada dengan yang disampaikan oleh Fauziah bahwa:

“Kak sibuk ngurus anak mbuat wo lupu kewajiban wo dengan tuhan jujur dari dalam ati ni sedih nian tapi setiap ndak mulai behijab lagi takot dilepas lagi karno anak wo ni masia keciak-keciak galo jadi masiah repot”.⁹¹

(Kesibukan ngurus anak membuat mbak lupa kewajiban mbak terhadap Allah jujur dari dalam hati ini sedih sekali tapi

⁸⁹ Wawancara dengan Sarmi, 28 Januari 2018.

⁹⁰ Wawancara dengan Ena, 19 Januari 2018.

⁹¹ Wawancara dengan Fauziah, 29 Januari 2018.

setiap mau mulai berhijab kembali takut dilepas lagi karena anak mbak kan masih kecil-kecil semua jadi masih repot).

3. Biasa Saja

Resi juga mengungkapkan:

*“Masiah teingat nian ayuk waktu sakit ati diselingkuhi laki ayuk tu, sebenar o ndo ndak melepas hijab ni, tapi pas lh nginak laki ayuk iluak itu ayuk nekat bae melepas hijab ni, ndak merubah diri mangko ndo maju di marai laki maju, sakit nian ati ayuk ni”.*⁹²

(Masih teringat mbak waktu sakit hati diselingkuhi suami mbak, sebenarnya tidak mau lepas hijab tapi set elah melihat suami selingkuh mbak nekat lepas hijab untuk merubah diri supaya suami tidak marah-marah terus, sakit hati mbak)

Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulannya, bahwa kondisi psikologis wanita melepas hijab yang *pertama* mengalami kesedihan, yang *kedua* rasa malu dan takut menjadi bahan perbincangan orang, dan *ketiga* ada yang merasa biasa saja dan tidak terlalu menanggapi perkataan orang lain.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan telaah dokumentasi, maka selanjutnya peneliti akan melakukan analisa terhadap penelitian , maka peneliti akan menginterpretasikan hasil wawancara peneliti dengan berbagai informan tentang “Faktor Psikologis Wanita Melepas Hijab

⁹² Wawancara dengan Resi Putri, 30 Januari 2017.

Setelah Menikah (Studi Di Desa Sinar Gunung Kecamatan Tebat Karai Kabupaten Kepahiang)”, dan membandingkan serta menganalisa dengan teori yang ada.

Menurut Menurut M Quraish Syihab dalam salah satu bukunya, yang berjudul Perempuan, orang yang memakai hijab walaupun terkadang masih melepasnya, asalkan ada niat baiknya untuk memakai hijab maka itu adalah awal yang baik. karena sesungguhnya islam tidak memaksakan suatu perintah.⁹³

M Quraish Syihab kembali berpendapat bahwa agama Islam menghendaki pemeluknya untuk berpakaian sesuai dengan fungsi-fungsinya sebagaimana diterapkan oleh syariat islam yaitu untuk menutup aurat(primer), sedangkan skundernya adalah sebagai perhiasan atau keindahan.

Adapun hasil penelitian yang di dapatkan oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Faktor yang menyebabkan wanita melepas hijab setelah menikah

Tabel 4.7
Faktor Wanita Melepas Hijab

No	Faktor Wanita Melepas Hijab	
	Faktor Internal	Faktor Eksternal
1.	Kemunafikannya.	Maraknya Tayangan Televisi Yang Mengarah Pada <i>Fasihoin</i> Barat

⁹³Idayatul Fitri & Nurul Khasanah RA, *110 Kekeliruan dalam Berjilbab*, (Cipayung-Jakarta Timur : al-Maghfiroh, 2013), Hlm. 16.

2.	Sakit Hati Akibat Perselingkuhan Suami	Lingkungan Sekitar Tempat Tinggal
3.	Karena Kurangnya Pengetahuan Agama Dan Hijab Dijadikan Sebagai <i>Fashion</i>	Sakit hati
4.	Kebiasaan dan repot mengurus rumah tangga.	

2. Bagaimana kondisi psikologis wanita melepas hijab setelah menikah

Tabel 4.8
Faktor Psikologis

NO	Nama	Faktor Psikologis		
		Sedih	malu	Biasa saja
1.	Eka Yuliana	✓	-	-
2.	Rosi	✓	-	-
3.	Fauziah	✓	-	-
4.	Sarmi	-	✓	-
5.	Ena	-	✓	-
6.	Resi	-	-	✓
	Jumlah	3	2	1

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah penulis lakukan dapat di ambil kesimpulan secara empiris bahwa faktor yang membuat wanita melepas hijab adalah sebagai berikut:

1. Faktor yang menyebabkan wanita melepas hijab ada dua yaitu faktor eksternal dan faktor internal.
 - a. Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar, biasanya dipengaruhi oleh orang-orang terdekat. Faktor eksternal Terdiri dari :
 1. Maraknya tayangan televisi yang mengarah pada fashion Barat
 2. Adanya tekanan dari suami
 3. Lingkungan sekitar tempat tinggal
 - b. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri dapat di artikan bahwa apapun yang terjadi atas keinginanya sendiri tanpa ada paksaan sari orang lain. Faktor internal ini terjadi karena :
 5. Kemunafikannya.
 6. Kurangnya Pengetahuan Agama
 7. Sakit hati akibat perselingkuhan suami.
 8. Kebiasaan dan repot mengurus rumah tangga

2. Bagaimana kondisi psikologis wanita melepas hijab setelah menikah

Kondisi psikologis artinya keadaan yang tidak terlihat yang berada di dalam diri individu dan tidak tampak oleh pancaindra. Kondisi psikologis wanita melepas hijab mereka rata-rata mengalami kesedihan walaupun ada juga yang tidak ada efek atau merasa biasa saja dan tidak terlalu menanggapi pandangan orang lain terhadapnya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Faktor Psikologis Wanita Melepas Hijab Setelah Menikah (Studi di Desa Sinar Gunung Kecamatan Tebat Karai Kabupaten Kepahiang), maka penulis memberikan beberapa saran yang dapat dijadikan pertimbangan untuk masukan pihak-pihak terkait, yaitu:

1. Bagi wanita yang berhijab untuk tetap istiqomah dalam berhijab meski sudah menikah dan memiliki anak.
2. Untuk wanita Desa Sinar Gunung tidak peduli anak-anak, remaja, maupun lansia agar bisa saling menasehati dan menghormati serta bisa saling menghargai agar wanita yang sudah berhijab tetap istiqomah dalam hijrahnya menutup aurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Al- Quran Terjemah, Departemen Agama RI. 2010. Bandung: CV Penerbit Diponegoro.
- Al-Ghamidi, Ali bin Sa'id. 2013. *Fikih Wanita Panduan Ibadah Wanita Lengkap & Praktis*. Solo: PT Aqwam Media Profetika.
- Al-Ghifari, Abu. 2002. *Kudung Gaul Berjilbab Tapi Telanjang*. Bandung: Mujahid.
- Al-Sadawi Nawal, dan Hibah Ra'uf Izza. 2002. *Perempuan Agama dan Moralitas: antara Feminis dan Islam Revalis*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Arikunto, dan Saiffudin. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asy-Sya'rawi, Mutawaii. 2014. *Fiqih Wanita, Mengupas Keseharian Wanita dari Masalah Klasik Hingga Kontemporer*. Jakarta: Pena Pundi Aksara.
- Bungin, Burhan, 2010. *Metode Penelitian Kualitatif (Aktualisasi Metodologi Kearah Ragam Varian Kontemporer)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Bogdan, Robert, DKK. 1992. *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*. Surabaya: Usana Off Set Printing.
- Bertens, K. 1984. *Memperkenalkan Psikoanalisa Sigmund Freud*. Jakarta: PT.Gramedia.
- C, Johan. Sari Prawita. 2012. *Psikologi Terapan (Melintas Batas Disiplin Ilmu)*. Jakarta: Erlangga.
- Christian, M. 2005. *Jinakkan Stress (Kiat Hidup Bebas Tekanan)*. Bandung: Nexx Media.
- Danim, Sudarwan. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif (Rancangan Metodologi, Presentasi, dan Publikasi Hasil Penelitian Untuk Mahasiswa dan Peneliti Pemula Bidang Ilmu-Ilmu Sosial dan Humaniora)*. Bandung: Pustaka Setia.
- DEPDIKNAS, 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Dkk, Narbuko. 2007. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Duran, Mark & Barlow. H. David. 2006. *Psikologi Abnormal*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Fachrudin, Fuad Muhammad. 1984. *Aurat dan Jilbab dalam Pandangan Mata Islam*. Jakarta: CV. Pedoman Ilmu Jaya.
- Fitriyah, Lailatul, Mohammad Jauhar. 2014. *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Fitri, Idatul Khasanah Nurul. 2013. *110 Kekeliruan dalam Berjilbab*. Jakarta Timur: Al-Maghfiroh.
- Firti, Immawati Lestari. & Trisanti Tri Wahyuni. 2015. *Bukan Tutorial JILBAB*. Jogjakarta: Trans Idea.
- Gunarsa, D Singgih. 1995. *Konseling dan Psikotrapi*. Jakarta: PT.BPK Gunung Mulia.
- Hamka, 1985. *Tafsir Al- Azhar*, Singapura: Kerjaya Printing Industries Pre Ltd.
- Ikbar, Yanuar. 2012. *Metodelogi Penelitian Sosial Kualitatif*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Iskandar. 2008. *Metodelogi Pendidikan Dan Sosial. (Kuatitatif dan Kualitatif)*. Jakarta: GF Perss.
- Moleong, J. Lexy. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Nazir. 2005. *Metodelogi Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Pambudi, Etika. *Religiuity of Woman Woring Hijab on The Hijaber Comunity*. Yogyakarta: Jurnal Universitas Indonesia, (2000), Hlm. 3-4.
- Ramadhan, Muhammad Said. 1992. *Kemana Pergi Wanita Mu'minah*. Jakarta: Gema Insani Perss.
- Riyadh, Sa'ad. 2013. *Tanya Jawab Psikologis Muslimah*. Solo: Anggota Serikat Penerbit.
- Sihab, M. Quraish. 2013. *Wawasan Al-Quran Tafsir Tematik Atas Berbagai Persoalan Umat*. Bandung: Al-Mizan.
- Sihab, M. Quraish. 2014. *Jilbab Pakaian Wanita Muslimah; Pandangan Ulama Masa Lalu dan Cendikiawan Temporer*. Jakarta: Lentera Hati cetakan ke-1.
- Shihab, M. Quraish. 2002. *Tafsir Al-Mishbah, Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an Volume 11*, Jakarta: Lentera Hati.

Staurus, Anselm. & Corbin Juliet. 2009. *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif R & D 7 cetakan ke -7*. Bandung: Alfabeta.

Syuqqah, Abu. 1998. *Busana dan Perhiasan Wanita Menurut Al-Qur'an dan Hadist*, cet Ke-1. Bandung: Mizan.

Suwandi, Basrowi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.

Yafie, Ali. 1994. *Menggagas Fiqih Sosial*. Bandung: Mizan.

<https://zonependidikan.blogspot.co.id/2012/06/definisi-pendidikan-agama-pendidikan.html?m=1>, diakses pada 24 November 2017, 10 : 32 WIB.

<http://www.pelangiblog.com/2016/05/9/-penyebab-wanita-tidak-mau-memakai-hija.html?m=1>, diakses pada 04 Januari 2018, 16;06 WIB.